

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP  
PEMAHAMAN KEHIDUPAN PERNIKAHAN PADA SISWA  
KELAS IX SMP MUHAMMADIYAH 08 MEDAN  
TAHUN PEMBELAJARAN 2018-2019**

**SKRIPSI**

Diajukan Melengkapi Tugas-Tugas Memenuhi Syarat-Syarat guna  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program  
Studi Bimbingan dan Konseling

**OLEH**

**MISS YAMEELAH ABUDAOH**

**NPM : 1402080057**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2018**





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Miss Yameelah Abudaoh  
N.P.M : 1402080057  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Pemahaman Kehidupan Pernikahan pada Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 08 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

sudah layak disidangkan.

Medan, September 2018

Disetujui oleh:

Pembimbing

  
Drs. Zaharuddin Nur. MM

Diketahui oleh:



Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Program Studi

Dra. Jamila, M.Pd

## SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Miss Yameelah Abudaoh  
N.P.M : 1402080057  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Pemahaman Kehidupan Pernikahan pada Siswa IX SMP Muhammadiyah 08 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Agustus 2018  
Hormat saya  
Yang membuat pernyataan,

METERAI  
TEMPEL

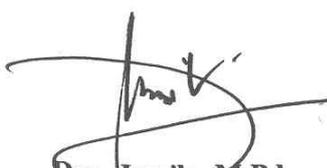
D6C43AFF133932791

6000  
ENAM RIBURUPIAH



Miss Yameelah Abudaoh

Diketahui oleh Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling



Dra. Jamila, M.Pd



## ABSTRAK

**Miss Yameelah Abudaoh NPM: 1402080057 Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pemahaman Kehidupan Pernikahan Pada Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 08 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. FKIP, UMSU, Skripsi, 2018.**

Adapun masalah dalam penelitian ini adalah bahwa siswa kurang memahami dengan benar arti dari kehidupan pernikahan itu sendiri, siswa tidak pernah mencari informasi tentang kehidupan pernikahan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan bimbingan kelompok Terhadap Pemahaman Kehidupan Pernikahan Pada Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 08 Medan tahun pembelajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan Kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini berusaha menyalah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung secara wajar dan alamiah, bukan dalam kondisi terkendali laboratories. Mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informasi yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi subjek dalam penelitian kualitatif ini adalah mereka pada informasi yang dijadikan sebagai narasumber untuk mengali informasi yang dibutuhkan penelitian. Maka dalam penelitian ini ditentukan subjek penelitian yang kiranya penelitian dapat mengali informasi dari mereka. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh sekolah, guru wali kelas, guru bimbingan konseling SMP Muhammadiyah 08 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 08 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Menggunakan instrukmen penelitian merupakan komponen yang sangat penting dalam menjalankan sebuah penelitian dalam usaha mendapatkan data dan untuk mengukur serta mengumpulkan data empiris sebagai ini variabel yang diteliti, menggunakan instrukmen pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan dari hasil menggunakan observasi dan wawancara tentang pemahaman kehidupan pernikahan siswa telah dicapai dengan penerapan layanan bimbingan kelompok yaitu 50 -75% dengan dimilikian penerapan layanan bimbingan kelompok dapat pemahaman kehidupan pernikahan pada siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 08 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

***Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, Pemahaman Kehidupan Pernikahan***

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji dan sukur bagi Allah SWT, yang telah memberikan limpahan Rahmat, Nikmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pemahaman Kehidupan Pernikahan Pada Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 08 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penyelesaian skripsi ini, banyak mengalami kesulitan baik ketika melakukan pengumpulan data dilapangan, menyusun dan menulis skripsi ini, namun berkat Do'a dorongan dan motivasi dari pembimbing, orang tua, keluarga, sahabat serta teman-teman seperjuangan, para dosen maupun pegawai akademik akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa materi yang terkandung dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan karena terbatasnya kemampuan dan masih banyaknya kekurangan penulis. Untuk itu penulisan mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca.

Dalam penulisan ini, penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua saya tercinta yaitu saya akan tidak lupa Ayah **Almarhum H. Zkariya Abudaoh** dan Ibu **Hj. Kholijoh Khali** dengan ikhlasnya melahirkan, membesarkan, merawat, mendidik, memberikan kasih sayang yang utuh, serta memfasilitasi penulis selama ini yang tidak ternilai harganya. Semoga Allah membalas semuanya. Serta kakak dan keluarga yang memotivasi selama penelitian ini.

Pada kesempatan ini, izinkan penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak **Dr. Agussani, M. AP.** Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibunda **Dra. Jamila, M.Pd.** Selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Drs. Zaharuddin Nur, MM.** Selaku Sekretaris Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Sulhati Syam, Hj. Dra.MA.** Selaku Penasehat Akademik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Drs. Zaharuddin Nur, MM.** Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan masukan yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi dan banyak memberikan motivasi dalam hal ini.
7. Seluruh **Dosen Program bimbingan dan konseling** yang telah membekali ilmu pengetahuan dan keterampilan selama kuliah dan Karyawan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Keluarga Besar **SMP Muhammadiyah 08 Medan.** Yang membantu terlaksananya penelitian ini sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
9. Terima kasih **Atas Keluarga Besar Persatuan Mahasiswa Islam Patani Selatan Thailand di Indonesia (PMIPTI).** Yang telah memberikan dukungan dan motivasi.
10. Sahabat-sahabatku **Generasi 14** tersayang yang selalu mendorong dan menyemangati peneliti dari proses awal datang di **RI** sampai kuliah bersama hingga akhirnya akan berpisah bersama-sama.

11. Seluruh **teman-teman kuliah A-sore Bimbingan dan Konseling angkatan 2014**, begitu banyak kenangan bersama semoga kita akan menjadi teman selamanya.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih, Semoga Allah membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan semoga ilmu penulis peroleh selama duduk dibangku perkuliahan dapat berguna bagi penulis, bagi masyarakat, serta berbakti kepada orang tua, agama, nusa dan bangsa, semoga Allah SWT. Sentiasa merihoi kita semua.

Amin.

Medan, Febuari 2018

Penulis

Miss Yameelah Abudaoh

## DAFTARAN ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGATAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Masalah.....	7
F. Manfaat Masalah.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORISTIS</b> .....	<b>7</b>
A. Kerangka Teoristis .....	7
1. Layanan Bimbingan Kelompok.....	7
A. Pengertian Bimbingan .....	8
B. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok .....	8
C. Tujuan Bimbingan Kelompok.....	10
D. Komponen dalam Bimbingan Kelompok .....	11
E. Asas dalam BimbinganKelompok .....	15
F. Teknik-Teknik Bimbingan Kelompok.....	16
G. Unsur-unsur Utama Pelaksanaan Bimbingan Kelompok .....	19
H. Materi Umum Layanan Bimbingan Kelompok.....	20
1. Tahap dan Langkah Pelaksanaan Bimbingan Kelompok .....	20

2. Pemahaman Kehidupan Pernikahan .....	22
A. Pengertian Khidupan Pernikahan .....	22
B. Tujuan Pernikahan .....	23
C. Prinsip-prinsip Pernikahan .....	24
D. Alasan dalam Kehidupan Pernikahan .....	25
3. Kerangka Konseptual.....	26
4. Hipotensi Penelitian.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
B. Subjek dan Penelitian.....	30
C. Metode Penelitian .....	31
D. Definisi Operasional Variabel .....	31
E. Instrument Penelitian Data.....	32
F. Teknik Analisis Data .....	37
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Gambaran Umum Sekolah SMP Muhammadiyah 08 Medan .....	39
1. Identitas Sekolah .....	39
2. Identitas Kepala Sekolah .....	40
3. Identitas Penyelenggara .....	40
B. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 8 Medan .....	40
1. Visi .....	40
2. Misi .....	41
3. Rencana Program Pengembangan yang akan diperbuat atau direalisasi ....	41
C. Tujuan Sekolah .....	41
D. Deskripsi Hasil Penelitian .....	42

E. Diskusi Hasil Penelitian .....	88
F. Keterbatasan Penelitian .....	89
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>91</b>
A. Kesimpulan .....	91
B. Saran .....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>TABEL 3.1</b>	Jadwal Penelitian .....	29
<b>TABEL 3.2</b>	Subjek Penelitian .....	30
<b>TABEL 3.3</b>	Jumlah Siswa Objek Penelitian Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 08 Medan .....	31
<b>TABEL 3.4</b>	Padoman Observasi Pemahaman Kehidupan Pernikahan Pada Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 08 Medan .....	33
<b>TABEL 3.5</b>	Padoman Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMP Muhammadiyah 08 Medan .....	34
<b>TABEL 3.6</b>	Padoman Wawancara dengan Wali Kelas IX SMP Muhammadiyah 08 Medan .....	35
<b>TABEL 3.7</b>	Padoman Wawancara dengan Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 08 Medan .....	36
<b>TABEL 4.1</b>	Jadwal Kegiatan Bimbingan dan Konseking Untuk Kelompok Cinta Damai Kelas IX SMP Muhammadiyah Medan .....	44
<b>TABEL 4.2</b>	Jadwal Kegiatan Bimbingan dan Konseking Untuk Kelompok Cinta Utama Kelas IX SMP Muhammadiyah Medan.....	44
<b>TABEL 4.3</b>	Topik Bimbingan Kelompok, pada Kelompok Pertama (Kelompok Cinta Damai) .....	45
<b>TABEL 4.4</b>	Topik Bimbingan Kelompok, pada Kelompok Pertama (Kelompok Cinta Utama) .....	46
<b>TABEL 4.5</b>	Hasil Pertemuan I dan Pertemuan II Pada Masing-masing Kelompok .....	64
<b>TABEL 4.6</b>	Hasil Pertemuan III dan Pertemuan IV Pada Masing-masing Kelompok .....	83

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1</b>	(K.1) .....	94
<b>Lampiran 2</b>	(K.2) .....	95
<b>Lampiran 3</b>	(K.3).....	96
<b>Lampiran 4</b>	Berita Acara Bimbingan Proposal.....	97
<b>Lampiran 5</b>	Berita Acara Saminar Proposal Skripsi .....	98
<b>Lampiran 6</b>	Lembar Pengesahan Hasil Saminar Proposal.....	99
<b>Lampiran 7</b>	Lembar Pengesahan Proposal .....	100
<b>Lampiran 8</b>	Surat Pernyataan Tidak Plagit .....	101
<b>Lampiran 9</b>	Berita Acara Bimbingan Skripsi .....	102
<b>Lampiran 10</b>	Surat Keterangan .....	103
<b>Lampiran 11</b>	Permohonan Izin Riset.....	104
<b>Lampiran 12</b>	Surat Keterangan .....	105
<b>Lampiran 13</b>	Daftar Riwayat Hidup .....	106

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya manusia adalah ciptaan Tuhan yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya, maka sudah sewajarnya jika manusia itu menggunakan kesempurnaan dan kelebihan itu dengan sebaik-baiknya. Begitu juga dengan pernikahan yang akan dijalani oleh semua manusia dan keinginan untuk hidup dengan lawan jenis yang diciptainya. Pernikahan yang menjadikan seseorang melakukan sesuatu yang sudah dihalalkan oleh Allah dan pernikahan juga menjadi sunah Rasul, dimana dalam kehidupan pernikahan ia akan melahirkan rasa saling cinta, sikap saling berkerjasama dengan kebaikan dan bantuan membantu untuk mendidik keturunan.

Pernikahan merupakan ibadah yang disyari'atkan oleh Allah SWT. Melalui Rasul-nya, maka tidak diragukan lagi pernikahan adalah bukti ketundukan seseorang kepada Allah dan Rasul-nya, karena Allah tidak akan membiarkan hambanya beribadah dengan caranya sendiri.

Pernikahan juga merupakan peristiwa bersejarah dimana ia tidak mudah diperlukan bagi orang-orang beriman, peristiwa dimana semua masyarakat disekitarnya menyaksikan dan ikut berpartisipasi dalam acara pernikahan tersebut. Pada umumnya pernikahan ini juga diiringi dengan perayaan yang sangat meriah, seperti upacara-upacara tertentu sesuai dengan adat, makan dan minum yang menyesuaikan dana yang cukup mahai. Tetapi tidak menjadi rintangan bagi

penyelenggaraan dikarenakan itu adalah hal yang mungkin terjadi sekali dalam hidup manusia.

Menjalani kehidupan pernikahan yang bahagia memang tidak mudah tetapi ada saja benturan yang terjadi, karena tidak mudah pula membuat dua orang yang berbeda tinggi di bawah satu atau yang sama dan mengharapkan mereka untuk hidupan bahagia selamanya. Bahkan, beberapa pasangan berhasil mengatasi masalah dan hidup dengan tenang serta bahagia. Atau memilih mengabaikan masalah dan menjalani kehidupan pernikahan yang rumit, atau tidak bisa mengatasi masalah dan akhirnya berpisah. Akhir-akhir ini banyak keluarga terganggu oleh berbagai masalah, seperti masalah ekonomi, perselingkuhan, dan menurunnya kewibawaan orang tua karena memperlihatkan perilaku yang tidak baik.

Dalam setiap hubungan, baik itu hubungan keluarga, kekasih, pertemanan hingga hubungan kerja dapat berpotensi menimbulkan konflik. Penyebabnya pun bermacam-macam, dari mulai hal yang terlihat sederhana hingga masalah yang serius. Apalagi jika halnya terlibat dalam konflik keluarga, sering terjadi bahwa keharmonisan keluarga tidak terwujud dikarenakan kedua pasangan tidak memperhatikan satu sama lain. Terkadang orang tua selalu mengabaikan kebahagiaan yang mereka berikan kepada suami dan isteri atau isteri kepada suami, begitu pula rasa kasih sayang dan perhatian untuk anak mereka. Keharmonisan yang tidak tercipta dalam keluarga menjadikan anak merasa tidak batak untuk tinggal dirumah dan membuat anak sulit untuk berkonsentrasi kepada kedua orang tua yang tidak pernah ada anak merasa kesulitan dalam berbagai hal. Pertengkaran yang terjadi setiap hari dan tidak ada penyelesaian dari masalah yang mereka hadapi, hal ini yang membuat anak menganggap bahwa pernikahan itu adalah hal yang sangat buruk untuk mereka dijalani kelak.

Menurut Yunus dan Nadlrah ( 2011: 1 ) “Pernikahan adalah salah satu sunatullah yang berlaku pada semua makhluk ciptaan Allah baik pada manusia, hewan maupun tumbuhan”. Pernikahan juga dapat diartikan sebagai perjanjian antara seorang laki-laki dan seorang perempuan untuk menghalalkan hubungan suami isteri di hadapan Allah SWT.

Sedangkan Menurut Rahman Ghazali ( 2003: 7 ) “Pernikahan disebut juga pernikahan, berasal dari kata nikah yang menurut bahasa artinya mengumpulkan, saling memasukkan dan digunakan untuk bersetubuh (wathi)”. Kata nikah sendiri sering dipergunakan untuk arti persetubuhan (coitus) juga untuk arti akad nikah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pernikahan adalah hubungan yang sekral di mata masyarakat dan dihadapi Allah yang membuat keduanya saling memiliki dan memahami kewajibannya masing-masing di dalam kehidupan rumah tangga sehingga keutuhan keluarga dapat terjaga dengan baik.

Menikahan itu adalah hal yang sangat mudah, tetapi untuk mengekalkannya adalah hal yang sangat sulit dijalani. Jika pernikahan itu dipandang dari dua sisi, maka sisi yang pertama adalah pernikahan merupakan sebuah perintah agama. Sedangkan disisi lain adalah satu-satunya jalan penyeluruh seks yang dosalahkan oleh agama. Dari sudut pandang ini, maka pada saat orang melakukan pernikahan pada saat yang bersama dia bukan saja memiliki keinginan untuk melakukan perintah agama, namun juga memiliki keinginan memenuhi kebutuhan biolognya secara kodrak memang harus disalurkan.

Pendidikan adalah merupakan lembaga yang memiliki peran penting untuk memberikan pandangan yang tepat mengenai penilaian kepada siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan memberian layanan bimbingan kelompok dengan cara menginformasi tentang pemahaman kehidupan pernikahan yang dilakukan oleh

para pendidikan. Layanan ini sangat penting diberikan agar siswa tidak salah dalam memahami kehidupan pernikahan yang akan dijalani oleh semua manusia di masa yang akan datang.

SMP merupakan tingkatan sekolah yang dapat untuk memberikan informasi mengenai dianggap perlu untuk mengerti tentang pernikahan. Informasi yang telah diberikan akan menjadi pengetahuan baru untuk mereka dan dapat mengambil suatu keputusan mengenai kehidupan pernikahan ini dengan tepat.

Dari observasi yang telah dilakukan di SMP Muhammadiyah 08 Medan diperlukan hasil jadwal peserta didik tidak pernah memperoleh layanan informasi mengenai kehidupan pernikahan. Maka dikhawatir peserta didik memiliki pemahaman yang minim dan salah dalam pemahamannya mengenai kehidupan pernikahan. Hal ini tentu tidak baik untuk kehidupan pernikahan yang akan mereka jalani, begitu juga dengan cara mengambil keputusan untuk melakukan pernikahan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pemahaman Kehidupan Pernikahan pada Siswa Kelas IX SMP M 08 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini dapat di identifikasa sebagai berikut:

1. Banyak pasangan yang menikah pada usia muda dan belum memiliki penghasilan secara tetap namun tingkat perceraian.
2. Masih banyak pernikahan yang terjadi dengan usia dibawah dari 20 tahun.

3. Tidak adanya informasi mengenai secara meluas tentang hidup pernikahan di usia muda.
4. Ketakutan orang tua dari pergaulan anaknya, sehingga ingin cepat menikahkan anaknya.
5. Anggapan dalam bangku belajar tidak baik pacaran.
6. Masih ada siswa yang tidak tahu tentang hidup pernikahan.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk memperjelaskan masalah yang akan diteliti, maka penulis mengadakan pembatasan masalah agar fokus permasalahan yang diteliti kelihatan dengan jelas.

Adapun pembahasan masalah dalam penelitian ini “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pemahaman Kehidupan Pernikahan pada Siswa Kelas IX Muhammadiyah 08 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, penulis menganggap pentingnya untuk membuat rumusan masalah dan menentukan objek penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah bentuk memberi layanan informasi tentang kehidupan pernikahan pada siswa kelas IX Muhammadiyah 08 Medan ?
2. Apakah faktor pada siswa kelas IX Muhammadiyah 08 Medan masih kurang tentang hidupan pernikahan ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terhadap pemahaman kehidupan pernikahan pada siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 08 Medan.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoristis

Untuk memberikan sumbangan yang positif dan berguna bagi orang lain dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya berkaitan dengan terhadap pemahaman kehidupan pernikahan pada siswa.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Guru Pembimbing

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru pembimbing dalam melakukan kegiatan pemberian layanan dan pahaman kehidupan pernikahan pada siswa.

##### b. Bagi Penelitian

Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dan langkah awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

##### c. Bagi Peserta Didik

Dengan mengikuti kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok agar dapat menambah pengembangan yang positif melalui informasi-informasi dan sumber-sumber lain bagi siswa.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Layanan Bimbingan Kelompok**

#### **A. Pengertian Bimbingan**

Dalam ruang lingkup yang kecil, bimbingan ditafsirkan sebagai pemberian nasehat. Untuk mengetahui secara jelas pengertian dari bimbingan, disini akan diuraikan beberapa defenisi bimbingan menurut para ahli

Menurut Smith (dalam Mc Daniel, prayitno, 2004: 94) menyatakan bahwa : “Bimbingan sebagai dari proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana dan interaksi-interaksi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik”.

Menurut Mathewson, Bernard (dalam prayitno, 2004: 97) menyatakan bahwa : “Bimbingan merupakan pendidikan dan perkembangan yang ditekankan pada proses belajar”.

Menurut Bimo Walgito (dalam Landasan Pendidikan, 2005: 2) menyatakan bahwa : “ Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan hidupnya, agar individu dapat mencapai kesejahteraan dalam kehidupannya”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Bimbingan merupakan proses bantuan yang bertujuan membantuan si penerima agar bertambah kemampuan bertanggung jawab atas dirinya. Tekanan disini diberikan pada bantuan, sehingga orang yang dibimbing lebih berperan dalam menentukan arah bantuan itu.

Kegiatan bimbingan kelompok akan terlebih hidup jika di dalamnya terdapat dinamika kelompok. Dinamika kelompok merupakan media efektif bagi anggota kelompok dalam mengembangkan aspek-aspek positif ketika menadakan kemampuan mengingat dengan orang lain.

## **B. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok**

Layanan bimbingan kelompok mengarahkan layanan kepada sekelompok individu. Dengan satu kali kegiatan, layanan kelompok itu memberikan manfaat atau jasa sejumlah orang dan manfaat inilah yang menjadi perhatian semua pihak sehingga mampu memperluas pelayanan jasa yang mampu menjangkau lebih banyak konsumen secara tepat dan tempat. Agar dalam layanan ini berjalan dengan baik, diharapkan para anggota kelompok harus ada hubungan yang intensif, saling memahami, saling membantu dan saling menghargai satu sama lain.

Gadza, Prayitno dan Erman, (2004: 309) “ mengatakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat”. Gadza juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberi informasi yang bersifat personal, vakasional dan sosial.

Sedangkan menurut Abu Bakar (2012: 74) Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan agar para anggota kelompok atau siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai informasi atau bahan dari narasumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik secara individu maupun secara pelajar, anggota masyarakat dan anggota keluarga. Bahan yang dimaksudkan itu juga dapat dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan, para anggota dapat diajak bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting yang muncul dalam kelompok.

Menurut Damayanthi (2012 : 40) menyatakan bahwa : “Bimbingan kelompok adalah salah satu teknik dalam bimbingan dan konseling untuk memberikan bantuan kepada peserta didik/siswa yang dilakukan pembimbing/konselor melalui kegiatan kelompok yang dapat berguna untuk mencegah berkembangnya masalah-masalah yang dihadapi anak”.

Bagitu pula yang dijelaskan oleh Rebert dan Merianne (2011 : 275) bahwa “Bimbingan kelompok mengacu kepada aktifitas-aktifitas kelompok yang berfokus kepada penyediaan informasi atau pengalaman lewat aktifitas kelompok yang terencana dan terorganisasi”. Contohnya aktifitas bimbingan kelompok adalah kelompok orintasi, kelompok penelusuran karir, hari kunjungan kampus, dan bimbingan kelas. Bimbingan kelompok juga bisa diorganisasikan dengan maksud menecegah berkembangnya problem. Isinya dapat meliputi informasi pendidikan, pekerjaan, pribadi, sosial, bertujuan menyediakan bagi anggota-anggota kelompok informasi akurat yang dapat membantu mereka membuat perencanaan atau keputusan hidup yang lebih tepat.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dari 10 jenis layanan didalam

bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sekelompok individu (siswa) yang terdiri dari 8 sampai 15 orang, yang dilakukan oleh guru pembimbing/konselor dengan memanfaatkan dinamika kelompok, untuk mengembangkan potensi diri yakni : minat, bakat, maupun kemampuan berkomunikasi sehingga kita juga dapat belajar menghargai pendapat individu lainnya, serta memperoleh informasi baru dari topik yang akan dibahas untuk memecahkan masalah dan mencari solusi secara bersama.

### **C. Tujuan Bimbingan Kelompok**

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan agar para anggota kelompok memperoleh informasi baru (pengertahuan) guna pengembangan diri dan pengentasan masalah individu melalui dinamika kelompok. Kesuksesan layanan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi oleh sejauh mana tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan yang diselenggarakan.

Menurut Prayitno (2004: 108) tujuan dari bimbingan kelompok terjadi dari dua bahagian:

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya sosialisasi siswa, khususnya kemampuan berkomunikasi anggota kelompok. Melalui layanan bimbingan kelompok ada hal-hal yang mengganggu atau menghampit peserta yang diungkapkan, diiringkan melalui berbagai cara dan dinamika berbagai masukan dan tanggapan baru. Selain bertujuan sebagaimana bimbingan kelompok, juga bermaksud mengentakan masalah klien dengan memanfaatkan dinamika kelompok

## 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang efektif. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi verbal maupun non verbal ditingkatkan,

Menurut Winkel dan Sri Hastuti dalam Nidya Damayanthi (2012 : 41), menyatakan : “ tujuan layanan bimbingan kelompok adalah menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok guna aneka tujuan yang bermakna para partisipan.

Menurut layanan bimbingan kelompok menurut Tohirin (Damayanthi, 2012 : 41) menyatakan : “ di kelompokkan menjadi dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.” Pertama adalah tujuan layanan bimbingan kelompok secara umum. Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa), kedua tujuan layanan bimbingan kelompok secara lebih khusus yaitu untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, resepsi, wawancara, dan sikap yang menunjang perwujudan dan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal siswa”.

### **D. Komponen Dalam Bimbingan Kelompok**

dalam layanan bimbingan kelompok berperan dua pihak, yaitu pemimpin kelompok dan peserta kelompok.

a. Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktek konseling profesional. Sebagaimana untuk jenis layanan konseling lainnya, konselor memiliki keterampilan khusus menyelenggarakan bimbingan kelompok. Dalam bimbingan kelompok tugas pemimpin kelompok adalah memimpin kelompoknya melalui bahasa konseling untuk mencapai tujuan-tujuan konseling. Secara khusus pemimpin kelompok diwajibkan menghidupkan dinamika kelompok diantara semua peserta seintensif mungkin yang mengarahkan kepada pencapaian tujuan-tujuan umum dan khusus.

1. Karakteristik Pemimpin Kelompok

Untuk menjalani tugas dan kewajiban profesionalnya, pemimpin kelompok adalah seorang yang:

- a. Mampu membentuk kelompok dan mengarahkan sehingga terjadi dinamika kelompok dalam suasana interaksi antara anggota kelompok yang bebas, terbuka dan demokratis, saling mendukung dan meringankan beban, menjelaskan, memberikan rasa nyaman, menggembirakan dan membahagiakan serta mencapai tujuan bersama kelompok. Dalam suasana kelompok itu, objektivitas dan ketajaman analisis serta evaluasi kritis yang berorganisasi nilai-nilai kebenaran dan moral dikembangkan melalui sikap dan cara-cara berkomunikasi yang jelas dan tegas tetapi santun dan tatakrama dengan bahasa yang baik dan benar.
- b. Berwenang luas dan tajam sehingga mampu mengisi, menjembatani, meningkatkan, memperluas, dan mensinergikan konten, bahasa yang tumbuh dalam aktifitas kelompok.
- c. Memiliki kemampuan hubungan antarpersonal yang hangat dan nyaman, sabar dan memberikan kesempatan, demokratik dan kompromistik (tidak antagonistik)

dalam mengambil kesimpulan dan keputusan, tanpa memaksa dalam ketegasan dan kelembutan, jujur dan tidak pura-pura, disiplin dan kerja keras. Keseluruhan karakteristik di atas membentuk pemimpin kelompok yang berwibawa dihadapan dan di tengah kelompok. Kewibawaan ini harus bisa dirasakan langsung oleh peserta kelompok.

## 2. Peran Pemimpin Kelompok

Dalam mengalahkan suasana kelompok melalui dinamika kelompok, pemimpin kelompok berperan dalam:

- a. Pembentukan kelompok dari sekumpulan calon peserta terdiri dari 8-10 orang, sehingga terpenuhi syarat-syarat kelompok yang mampu secara aktif mengembangkan dinamika kelompok.
- b. Penstrukturan, membahas bersama anggota kelompok apa, mengapa dan bagaimana layanan bimbingan kelompok.
- c. Pentahapan kegiatan bimbingan kelompok.
- d. Penilaian segera hasil layanan bimbingan kelompok.
- e. Tidak lanjut layanan.

## B. Anggota Kelompok

Tidak semua kumpulan orang atau individu dapat dijadikan anggota dalam bimbingan kelompok. Untuk terselenggaranya bimbingan kelompok seorang konselor perlu membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok yang memiliki persyaratan sebagaimana tersebut di atas. Besar kelompok dan homogenitas/heterogenitas anggota kelompok dapat mempengaruhi kinerja kelompok.

### 1. Besarnya Kelompok

Kelompok yang terlalu kecil, misalnya 2-3 orang akan mengurangi efektifitas bimbingan kelompok. Dalam dan variasi pembahasan menjadi terbatas, karena sumbernya memang terbatas. Sebaliknya kelompok yang terlalu besar juga kurang efektif. Karena jumlah peserta yang terlalu banyak, maka partisipasi aktif individual dalam dinamika kelompok menjadi kurang intensif. Kesempatan berbicara dan memberikan atau menerima sentuhan dalam kelompok kurang, padahal melalui sentuhan-sentuhan dengan frekuensi tinggi itulah individu memperoleh manfaat langsung dalam layanan bimbingan kelompok. Jadi kelompok yang paling efektif berjumlah 8-10 anggota.

### 2. Homogenitas/Heterogenitas Kelompok

Perubahan yang intensif dan mendalam memerlukan sumber-sumber yang bervariasi. Dengan demikian layanan bimbingan kelompok memerlukan anggota kelompok yang dapat menjadi sumber-sumber bervariasi-untuk membahas suatu topik atau memecahkan masalah tertentu. Dalam hal ini anggota yang homogeny kurang efektif dalam bimbingan kelompok, karena anggota yang homogeny hanya akan mengetahui permasalahan atau topik yang sedang dirasakan. Sebaiknya anggota kelompok yang heterogen akan menjadi sumber yang lebih kaya untuk mencapai tujuan layanan.

Heterogen yang dimaksudkan tentu bukan asal beda, untuk tingkat pendidikan hendaknya jangan dicampur untuk tingkat SD dan SLTP atau SLTA dalam satu kelompok. Dalam kedua aspek ini diperlukan kondisi yang relative homogen untuk menghindarkan kesenjangan yang terlalu besar dalam kinerja kelompok. Setelah homogenitas relative terpenuhi, maka kondisi heterogen

diupayakan terutama terikat dengan permasalahan yang hendak dibahas dalam kelompok

### 3. Peranan Anggota Kelompok

Peranan anggota kelompok dalam pelaksanaan bimbingan kelompok ini ada sebagai berikut:

#### a. Aktifitas Mandiri

Peranan anggota kelompok dalam layanan bimbingan kelompok bersifat dari, oleh dan untuk para anggota kelompok itu sendiri. Masing-masing anggota kelompok beraktifitas langsung dan mandiri dalam bentuk:

- Mendengar, memahami dan merespon dengan tepat dan positif.
- Berpikir dan berpendapat.
- Menganalisis, mengkritisi dan berargumen.
- Merasa, berempati dan bersikap
- Berpartisipasi dalam kegiatan bersama.

#### b. Aktifitas mandiri masing-masing anggota kelompok itu diorientasikan pada kehidupan bersama dalam kelompok. Kebersamaan ini diwujudkan melalui:

- Pembinaan keakraban dan keterlibatan secara emosional antara anggota kelompok.
- Kepatuhan terhadap aturan kegiatan dalam kelompok.
- Komunikasi jelas dan tegas dengan lembut dan bertatakrama.
- Saling memahami dan member kesempatan dan membantu.
- Kesadaran bersama untuk menyelesaikan kegiatan kelompok.

### **E. Asas Dalam Bimbingan Kelompok**

Prayitno (2012 : 13-15) mengemukakan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terdapat asas-asas yang diperlukan untuk memperlancar

pelaksanaan dan lebih menjamin keberhasilan kegiatan bimbingan kelompok sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

- a. Asas kerahasiaan yaitu para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui oleh orang lain.
- b. Asas keterbukaan yaitu para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang dirasakan dan dipikirkannya tanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu.
- c. Asas sukarelaan yaitu semua anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu atau dipaksa oleh teman lain atau pemimpin kelompok.
- d. Asas kenormatifan yaitu semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku.
- e. Asas kegiatan yaitu partisipan semua anggota kelompok dalam mengemukakan pendapat sehingga cepat tercapainya tujuan bimbingan kelompok. (Prayitno 2012: 13-15)

#### **F. Teknik-Teknik Bimbingan Kelompok**

Penggunaan teknik dalam kegiatan bimbingan kelompok mempunyai banyak fungsi, selain lebih dapat memfokuskan kegiatan bimbingan kelompok terhadap tujuan yang ingin dicapai lebih bergairah dan tidak dapat cepat membuat siswa jenis mengikutinya, seperti yang dikemukakan oleh Tatiek Romlah (2001: 86) bahwa teknik merupakan tujuan tetapi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Pemilihan dan penggunaan masing-masing teknik tidak dapat lepas dari kepribadian konselor, guru atau pemimpin kelompok.

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam bimbingan kelompok seperti yang disebut oleh Tariék Romlah (2001: 87) menyatakan bahwa beberapa teknik yang biasa digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu antara lain:

- a. Teknik pemberian informasi teknik pemberian informasi disebut juga dengan metode ceramah, yaitu pemberian penjelasan oleh seorang pembicara kepada sekelompok pendengar. Pelaksanaan teknik pemberian informasi mencakup tiga hal yaitu : perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.
- b. Diskusi Kelompok adalah kegiatan yang dirancang antara tiga orang atau lebih dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau untuk memperjelas suatu persoalan, di bawah pimpinan seorang pemimpin dalam melaksanakan bimbingan kelompok, diskusi kelompok tidak hanya untuk memecahkan masalah, serta untuk mengembangkan pribadi. Dinkmyer dan Munro (dalam Romlah, 2001: 89) menyebutkan tiga macam tujuan diskusi kelompok, meliputi :
  1. Untuk mengembangkan terhadap diri sendiri.
  2. Untuk mengembangkan kesadaran tentang diri.
  3. Untuk mengembangkan pandangan baru mengenai padangan baru mengenai hubungan antara manusia.

Diskusi kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan kelompok yang sangat penting, hampir sama teknik bimbingan kelompok menggunakan diskusi sebagai cara kerjanya, misalnya permainan peranan, karyawisata, permainan simulasi, pemecahan masalah, homeroom dan pemahaman diri melalui proses kelompok.

- c. Teknik Pemecehan Masalah (Problem Solving) teknik pemecahan masalah merupakan suatu proses kreatif dimana individu menilai perubahan yang ada pada

dirinya dan lingkungannya, dan membuat pilihan-pilihan baru, keputusan-keputusan atau penyesuaian yang selaras dengan tujuan dan nilai-nilai hidup. Teknik pemecahan masalah mengajarkan pada individu bagaimana pemecahan masalah secara sistematis. Langkah-langkah pemecahan masalah secara sistematis adalah :

1. Menidentifikasi dan merumuskan masalah.
2. Mencari sumber dan memperkirakan sebab-sebab masalah.
3. Mencari alternative pemecahan masalah.
4. Menguji masing-masing alternative.
5. Memiliki dan melaksanakan alternative yang paling menguntungkan.
6. Mengadakan penilaian terhadap hasil yang di capai
7. Permainan Peranan (Role Playing) Bennet, (dalam Romlah, 2001: 99)

“Mengemukakan bahwa permainan peranan adalah suatu alat belajar yang menggambarkan keterampilan-keterampilan dan pengertian mengenai hubungan antara manusia dengan jalan memerankan situasi yang parallel dengan yang terjadi dalam kehidupan yang sebenarnya”. Bennet menyebutkan ada dua macam permainan peranan yang ditujukan untuk memecahkan masalah sosial yang timbul dalam hubungan antara manusia. Sedangkan yang kedua psikodrama adalah permainan yang dimaksudkan agar individu yang bersangkutan dapat memperoleh pengertian yang lebih baik tentang dirinya, dapat menemukan konsep diri, menyatakan kebutuhan-kebutuhannya, dan menyatakan reaksi terhadap tekanan-tekanan terhadap dirinya.

- d. Permainan Simulasi (Simulation Games) Adam, (dalam Romlah 2001: 109)

“Menyatakan bahwa permainan simulasi adalah permainan yang dimaksudkan untuk merefleksikan situasi-situasi yang terhadap dalam kehidupan”.

Permainan simulasi dapat dikatakan merupakan permainan peranan dan teknik diskusi. Dari beberapa teknik yang disebutkan di atas dalam penelian ini teknik yang akan dipakai dalam teknik pemberian informasi, diskusi kelompok, pemecahan masalah.

### **G. Unsur-Unsur Pelaksanaan Bimbingan Kelompok**

Sebagai kegiatan kelompok, bimbingan kelompok secara penuh mengandung empat unsur utama dalam pelaksanaan kehidupan kegiatan bimbingan kelompok, yaitu : 1. Tujuan kelompok, 2. Anggota kelompok, 3. Pimpinan kelompok, 4. Aturan kelompok.

Dari keempat unsur tersebut tujuan yang ingin dicapai pada bimbingan kelompok ini adalah untuk mengembangkan diri dan pribadi semua anggota kelompok dan peralihan-peralihan lainnya melalui perubahan dan pendalaman topik umum.

Adapun para anggota kelompok adalah seluruh peserta kelompok masing-masing yang melibatkan diri dalam kegiatan tertentu. Sedangkan pemimpin kelompok adalah orang yang bertanggung jawab atas berlangsungnya kegiatan masing-masing kelompok itu, dalam hal ini adalah guru pembimbing ataupun konselor. Aturan kelompok adalah berbagai ketentuan yang hendaknya dijalankan dan dipatuhi oleh semua anggota kelompok dan pimpinan kelompok. Aturan ini didasarkan dari berbagai hal yang akan mempengaruhi kehidupan kelompok, antara lain asas kerahasiaan, kesukarelaan, kegiatan, keterbukaan dan kenormatifan.

## **H. Materi Umum Layanan Bimbingan Kelompok**

Melalui dinamika dalam bimbingan kelompok dapat dibahas berbagai hal yang amat beragam yang berguna bagi siswa. Materi tersebut meliputi :

- a. Pemahaman dan pemantapan kehidupan keberagamaan, dan kehidupan sehat.
- b. Pemahaman dan penerimaan diri sendiri dan orang lain sebagaimana adanya termasuk perbedaan individu, sosial, budaya, serta permasalahan.
- c. Pemahaman tentang emosi, prasangka, konflik, dan peristiwa yang terjadi di masyarakat, serta mengendalikan atau pemecahannya.
- d. Pengaturan dan penggunaan waktu secara efektif.
- e. Pahaman tentang adanya berbagai alternative penambilan keputusan dan berbagai konsekuensinya.
- f. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar, pemahaman kasir belajar, timbulnya kegagalan belajar dan cara-cara penabggulangannya.
- g. Pengembangan hubungan sosial yang efektif dan produktif.
- h. Pemahaman tentang dunia kerja, pilihan dan pengembangan karir serta perencanaan masa depan.
- i. Pemahaman tentang pilihan dan persiapan memasuki jurusan atau program studi dan pendidikan lainnya.

## **I. Tahap dan Langkah-Langkah Pelaksanaan Bimbingan Kelompok**

Menurut Abu Bakar (2012 : 76) tahapan dan langkah-langkah bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

- a. Tahap Pembentukan

Setelah kelompok terbentuk, pemimpin kelompok memulai kegiatannya di tempat yang telah di tentukan. Adapun langkah-langkah kegiatan adalah

mengucapkan selamat datang kepada para anggota, memimpin doa, menjelaskan pengertian, tujuan, cara pelaksanaan, asas bimbingan kelompok, melaksanakan perkenalan, dilanjutkan rangkaian nama.

b. Tahap Peralihan

Dalam tahap peralihan langkah-langkah yang harus dilakukan pemimpin kelompok tentang topik-topik yang akan dibahas dalam kelompok. Topik yang akan dibahas sifatnya umum yang akan berbeda dalam diri anggota kelompok yang pernah dilihat, pernah didengar, pernah dibaca, dari berbagai media massa. Topik tersebut ada yang disiapkan langsung oleh pemimpin kelompok (bimbingan kelompok tugas), ada pula topik yang dibahas berasal dari masing-masing anggota kelompok (bimbingan kelompok bebas).

c. Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan ini pemimpin kelompok mempertajam topik yang akan dibahas. Kemudian mulai mengemukakan topik bahasa, dalam bimbingan kelompok tugas, topik bahasan dikemukakan secara langsung oleh pimpinan kelompok dan langsung dibahas sampai tuntas. Dalam bimbingan kelompok bebas topik bahasan dikemukakan oleh masing-masing anggota kelompok.

d. Tahap Pengakhiran

Dalam tahap pengakhiran pemimpin kelompok memberikan informasi bahwa kegiatan akan di akhir. Untuk itu pada anggota diberi kesempatan untuk menyampaikan kesan-kesan kegiatan yang telah dilaksanakan. Berikutnya pemimpin kelompok menanyakan kemungkinan kegiatan tersebut untuk biasa ditindak lanjuti.

Dalam proses layanan bimbingan kelompok pasti tidak terlepas dari tahapan yang dijelaskan di atas, tahapan ini juga mempunyai tujuan tersendiri

yakni agar tidak terjadi rasa malu, takut dan rasa tidak kenal di dalam satu kelompok dan terselesaikannya masalah ataupun mengerti dalam penyampaian informasi yang diberikan oleh narasumber atau konselor.

Dengan adanya tahap-tahap dalam bimbingan kelompok membantu konselor untuk menjalankan layanan menjadi terstruktur dan terarah dalam memberikan suatu topik bahasan tertentu.

## **2. Pemahaman Kehidupan Pernikahan**

### **A. Pengertian Kehidupan Pernikahan**

Dalam kehidupan pernikahan tahap kehidupan pun akan berkembang dengan tahapan-tahapan yang sudah ditebak, dan saling memahami satu sama lain agar perkawinan tersebut menjadi lebih membahagiakan.

Menurut Kartini (2006: 207) pernikahan adalah suatu peristiwa dimana sepasang mempelai atau sepasang calon suatu istri dipertemukan secara formal dihadapan penghulu/kepala agama tertentu, para saksi dan sejumlah hadirin, untuk kemudian disyahkan secara resmi sebagai suami istri dengan ucapan dan ritus-ritus tertentu. Peristiwa pernikahan merupakan suatu bentuk proklamasi, dimana secara resmi sepasang pria dan wanita diumumkan untuk saling memiliki satu sama lainnya.

Sedangkan menurut William (2002: 76) Cinta sebagai suatu fakta dalam pernikahan yang harus mendahului dalam membangun rumah tangga. Bagaimana cinta itu dapat mempengaruhi struktur sosial dapat ditafsirkan secara sosiologis. Fakta kekayaan, pekerjaan, kasta, umur atau agama tidak dapat menggantikan cinta, dan semuanya itu tidak akan mampu menciptakan ukuran yang lebih menyenangkan.

Dari kedua pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kehidupan pernikahan adalah terhubungnya jalinan cinta dan sayang secara resmi. Dimana antara suami dan isteri mempunyai kewajiban-kewajiban dan hak-hak yang baru dalam awal kehidupan berkeluarga, serta keduanya membangun atau merancang kehidupan bersama.

## **B. Tujuan Pernikahan**

Tujuan pernikahan menurut Agama Islam ialah untuk memenuhi petunjuk Agama dalam rangka mendirikan keluarga yang harmonis, sejahtera dan bahagia. Harmonis dalam menggunakan hak dan kewajiban anggota keluarga ; sejahtera artinya terciptanya ketenangan lahir dan batin disebabkan terpenuhinya keperluan hidup lahir dan batinnya, sehingga timbulnya kebahagiaan yaitu kasih sayang antar anggota keluarga. Dapat diringkas bahwa tujuan pernikahan menurut Ramlah (2003: 22) adalah sebagai berikut:

- a. Mendapatkan dan melangsungkan keturunan.
- b. Memenuhi hajat manusia untuk menyalurkan syahwatnya dan menumpahkan kasih sayangnya.
- c. Memenuhi panggilan agama, memelihara diri dan kejahatan dan kerusakan.
- d. Menumbuhkan kesungguhan untuk bertanggung jawab menerima hak sertakewajiban, juga bersungguh-sungguh untuk memperoleh harta kekayaan yang halal.
- e. Membangun rumah tangga untuk membentuk masyarakat yang terutama atas dasar cinta dan kasih sayang.

### C. Prinsip-Prinsip Pernikahan

Ada beberapa prinsip pernikahan menurut agama islam yang perlu diperhatikan agar pernikahan itu benar-benar berarti dalam hidup manusia melaksanakan tugasnya mengabdikan kepada tuhan. Adapun prinsip-prinsip pernikahan dalam islam antara lain:

- a. Memenuhi dan melaksanakan perintah agama melaksanakan perkawinan itu pada hakikatnya merupakan pelaksanaan dari ajaran agama.
- b. Kerelaan dan persetujuan sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh pihak yang hendak melangsungkan perkawinan itu ialah tidak dipaksa. Pihak yang melaksanakan perkawinan itu dirumuskan dengan kata-kata kerelaan calon isteri dan suami atau persetujuan mereka.
- c. Perkawinan untuk selamanya tujuan pernikahan antara lain untuk dapat keturunan dan untuk kenangan, ketentraman dan cinta serta kasih sayang. Semua ini dapat dicapai hanya dengan prinsip bahwa pernikahan adalah untuk selamanya, bukan hanya waktu tertentu saja.
- d. Suami sebagai penanggung jawab umum dalam rumah tangga tidak semua wanita dan pria mempunyai hak dan kewajiban yang sama, semua masing-masing harus merelaan hak dan kebebasan seperti sebelum berumah tangga. Masing-masing pendapat hak seperti hak memenuhi kebutuhan seksul dan warisan apabila ada salah satu yang meninggal.

Mempertahankan hubungan rumah tangga sangat mudah jika dalam pernikahan adanya kerja sama dan saling terbuka sesama pasangan, hal yang mudah untuk dilakukan akan membuahkan hasil yaitu adanya keharmonisan dalam kehidupan pernikahan.

#### **D. Alasan-Alasan dalam Kehidupan Pernikahan**

Semua manusia mempunyai rasa ingin dicintai dari seseorang yang menjadi idaman dalam hidupnya, ingin hidup bersama dan membangun impian bersama. Sebagai mana yang dijelaskan oleh Kartini Kartono (2006: 210) bahwa ada beberapa alasan mengenai kehidupan pernikahan.

##### **1. Alasan seseorang untuk kawin**

Alasan dan motivasi untuk melakukan perkawinan itu ada bermacam-macam.

Beberapa saja alasan-alasan sebagai berikut:

- a. Distimulir oleh dorongan-dorongan romantik.
- b. Hasrat untuk mendapatkan kemewahan hidup.
- c. Ambisi besar untuk mencapai status sosial tinggi.
- d. Keinginan untuk mendapatkan keputusan seks dengan pasangannya.
- e. Hasrat untuk melepaskan diri dari belenggu kungkungan keluarga/orang tua.
- f. Dorongan cinta kepada anak.
- g. Malu kalau sampai disebut sebagai gadis tua.

Akan tetapi semua alasan ini bisa dikatakan minor jika dibandingkan dengan alasan lebih primer yaitu : hasrat berdampingan hidup bahagia bersama dengan pribadi yang dicintai. Khususnya dengan perkawinan orang mengharapkan bisa mendapat pengalaman hidup baru bersama-sama dengan seseorang yang secara eksklusif menjadi miliki untuk mendapatkan pengakuan sosial dan jaminan hidup sepanjang hayat.

##### **2. Alasan seseorang untuk tidak melakukan pernikahan**

Pada bagian depan telah dikemukakan beberapa alasan untuk melakukan perkawinan : yaitu perkawinan sebagai salah satu persyaratan untuk

melengkapi hidup, sehingga perkawinan itu dianggap sebagai indah, agung dan suci. Namun ada kelompok orang lain yang beranggapan bahwa kawin itu tidak mutlak perlu. Ada beberapa alasan untuk tidak kawin yang dikemukakan oleh golongan terakhir, ialah sebagai berikut:

- a. Tidak pernah mencapai usia kematangan yang sebenarnya. Kematangan itu pada hakikatnya tidak hanya secara kronologis, fisik dan mental saja, akan tetapi juga harus mencapai taraf kematangan secara sosial. Keempat jenis kematangan ini, terutama kematangan sosial, akan meningkatkan seseorang dari masa kanak-kanak pernah egosentrisme menjadi manusia yang pernah dengan tanggung jawab.
- b. Identifikasi secara ketat terhadap orang tua, yaitu fiksasi ibu dan fiksasi ayah. Jika seorang anak gadis terlampau mutlak mengadakan identifikasi terhadap ayahnya dan begitu terikat dengan ayahnya maka akan menjadi densi-emosional yang eketrim sampai pada usia dewasa.
- c. Emosentris dan narsisme yang berlebih-lebihan. Ada peribadi-peribadi tertentu yang sangat emosentris dan egoistis, dengan rasa keakuan dan cinta diri sendiri.

### **3. Kerangka Konseptual**

Bimbingan kelompok merupakan suatu layanan yang ada dalam bimbingan konseling. Bimbingan kelompok ini diberikan kepada siswa untuk memberikan wawasan dan pengetahuan baru mengenai sesuatu hal, agar siswa dapat mengambil keputusan yang tepat. Konselor atau narasumber dalam memberikan layanan tersebut hendaknya harus benar-benar memperhatikan semua anggota kelompok, sehingga dapat dipastikan anggota kelompok dapat memahami materi yang telah di sampaikan.

Layanan bimbingan kelompok lebih bersifat pemberian informasi kepada para anggota kelompok untuk keperluan tertentu. Perlu diingatkan kembali bahwa pada layanan bimbingan kelompok harus menunjukkan homogenitas dalam kelompok tertentu, bukan hanya dilihat dari kesamaan masalah tetapi juga harus dilihat dari kesamaan tingkatan kelas para anggota. Konselor juga harus memperhatikan tingkatan kelas, karena tidak mungkin jika tingkat kelas satu pemberian informasinya sama dengan tingkat kelas tiga. Pemahaman dan pola pikir sudah sangat berbeda.

Pemahaman kehidupan pernikahan dapat diartikan pemahaman mengenai kehidupan pernikahan yang sebenarnya, dimana dalam kehidupan pernikahan tidaklah mudah seperti yang dibayangkan. Tanggung jawab bukan hanya untuk diri sendiri melainkan untuk pasangan anak ketika kita sudah mempunyai keturunan. Pernikahan yang didasarkan cinta dan sayang, serta kematangan usia, materi dan kesiapan mental akan lebih baik dibandingkan dengan pernikahan yang tidak mempunyai kesiapan materi dan mental yang matang.

Pernikahan itu pada umumnya adalah sesuatu yang sangat mudah untuk dilakukan, tetapi untuk mempertahankan pernikahan itu adalah hal yang sangat sulit dilakukan dan tidak ada kata mustahil pula jika kata mampu untuk mempertahankannya.

Dari uraian di atas dapat diperjelas kembali bahwa keharmonisan dalam kehidupan pernikahan adalah bahwa pernikahan yang akan dijalani sudah matang dalam segi umur atau usia, materi dan psikis seseorang untuk melakukan pernikahan itu. Dari segi umur dapat diuraikan bahwa usia laki-laki yang matang dalam pernikahan adalah saat berusia 25 tahun, sedangkan wanita berusia 22 tahun. Sedangkan dilihat dari segi materi, kali-lagi yang akan menjadi kepala

rumah tangga dan berkewajiban menafkahi isteri dan anaknya harus sudah memenuhi standar sebagai calon suami yang ideal. Selanjutnya dilihat dari segi psikis, bahwa kedua yang bersangkutan yang akan melakukan pernikahan harus benar-benar siap menjalani lika-liku kehidupan pernikahan.

#### **4. Hipotesis Penelitian**

Menurut Nanang Martono (2010: 57) menyatakan bahwa hipotesis adalah sebagai jawaban sementara yang kebenarannya harus diuji, atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka.

Berdasarkan penjelasan yang tertulis di atas, akan hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis alternative (Ha) : “ Ada pengaruh yang signifikan antara layanan bimbingan kelompok terhadap pemahaman kehidupan pernikahan pada siswa kelas IX SMA M 08 Medan Tahun Pembelajaran 2018-2019.

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

**1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 08 Medan yang beralamat di jalan. Utama No. 170 Kota Matsum 2 Medan Area

**2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pembelajaran 2018/2019 yaitu pada bulan Juni sampai Agustus 2018. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Penelitian**

No.	Jenis kegiatan	Bulan/minggu																	
		Juni				Juli				Agustus				September				Oktober	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1.	Saminar Proposal	■																	
2.	Revisi Proposal		■	■															
3.	Izin Penelitian				■	■	■	■											
4.	Riset								■	■	■	■							
5.	Bimbingan Skripsi												■	■	■	■			
6.	Sidang Meja Hijau																■	■	

## B. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Menurut Moleng (2010: 132) “mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informasi yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian”. Jadi subjek dalam penelitian kualitatif ini adalah mereka para informasi yang dijadikan sebagai narasumber untuk mengali informasi yang dibutuhkan penelitian. Maka dalam penelitian ini ditentukan subjek penelitian yang kiranya penelitian dapat mengali informasi dari mereka. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh sekolah, guru wali kelas, guru bimbingan konseling SMP Muhammadiyah 08 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

**Tabel 3.2**  
**Subjek Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>
1.	IX-A	27 Siswa
2.	IX-B	32 Siswa
3.	IX-C	30 Siswa
<b>Jumlah</b>	<b>3</b>	<b>89 Siswa</b>

### 2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 08 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

**Tabel 3.3****Jumlah siswa objek penelitian siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 08 Medan**

Jumlah seluruh siswa kelas IX berjumlah 89 siswa. Dari 3 kelas yaitu terdiri dari kelas IX-A 7 orang siswa, IX-B 5 orang siswa, dan IX-C 3 orang siswa. Sehingga jumlah objek penelitian sebanyak 15 orang. Maka ditemukan 15 siswa yang menjadi objek penelitian diantaranya seperti tabel dibawah :

<b>No.</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>
1.	IX-A	7 Siswa
2.	IX-B	5 Siswa
3.	IX-C	3 Siswa
<b>Jumlah</b>	<b>3</b>	<b>15 Siswa</b>

**C. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2008: 93) “Pendekatan Kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung secara wajar dan alamiah, bukan dalam kondisi terkendali laboratories”.

**D. Definisi Operasional Variabel**

Definisi Operasional Variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep ) tertentu, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

## **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian merupakan komponen yang sangat penting dalam menjalankan sebuah penelitian dalam usaha mendapatkan data dan untuk mengukur serta mengumpulkan data empiris sebagai nilai variable yang diteliti.

### **1. Observasi**

Observasi disebut juga dengan pengamatan yaitu merupakan salah satu teknik yang sederhana dan tidak menuntut keahlian yang luar biasa. Observasi atau pengamatan juga merupakan teknik untuk merekam data atau keterangan atau informasi tentang diri seseorang yang dilakukan secara langsung atau tidak terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung sehingga diperoleh data tingkah laku seseorang yang nampak yakni apa yang dikatakan dan apa yang diperbuat.

Menurut Arikunto (2010: 156) observasi atau pengamatan meliputi “kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat ideal. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui pengelihatian, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan”.

**Tabel 3.4****Pedoman Observasi****Pemahaman Kehidupan Pernikahan Pada Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 08 Medan**

Observasi : Miss Yameelah Abudaoh  
 Tempat : SMP Muhammadiyah 08 Medan  
 Hal yang di Observasi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pemahaman Kehidupan Pernikahan Pada Siswa.

No.	Indikator Observasi	Pernyataan yang Muncul	
		Sesudah	Sesudah
1.	Memahami mengenai terhadap kehidupan pernikahan		
2.	Memperhatikan aurat kepada siswa perempuan		
3.	Memegang bagian aurat lawan jenis		
4.	Hampir siswa sudah berpacaran		
5.	Konsentrasi belajar siswa		
6.	Keadaan ekonomi yang dibawah rata-rata		
7.	Kurangan control dari orang tua		
8.	Keracuan siswa dalam pemahaman kehidupan		
9.	Sering membawa HP		
10.	Berbicara kotor/jorok menyebukan alat kelamin lawan jenis		

## 2. Wawancara

Menurut Sugiono (2009: 157) “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan

permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila penelitian ingin mengetahui hal-hal dari responden yang telah mendalam dan jumlah responden nya sedikit/kecil”.

Menurut Sugiono (2009: 157) “wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tetap muka (face to face) maupun dengan menggunakan telephon”.

Dalam penelitian ini pendekatan yang dipilih adalah petunjuk umum wawancara orientasi mendalam (Deept Interview) dengan instilment Guid Interview (Check List). Alasan penggunaan model ini untuk mencari dan mengungkapkan data sedalam-dalamnya dan sebanyak-banyaknya mengena rumusan yang ingin digali dalam penelitian.

**Tabel 3.5**

**Padoman Wawanca dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMP Muhammadiyah 08 Medan**

No.	Pernyataan	Deskriptif/Jawaban
1.	Bagaimana program pelaksanaan bimbingan kelompok di sekolah ?	
2.	Bagaimana dukungan kepada sekolah untuk kegiatan Bimbingan dan Konseling?	
3.	Bagaimana penggunaan waktu dalam pemberian layanan bimbingan kelompok ?	
4.	Bagaimana Penyelesaian yang Ibu / Bapak lakukan terhadap pemahaman kehidupan pernikahan ?	
5.	Apakah dalam penerapan bimbingan kelompok disertai pemahaman kehidupan pernikahan ?	
6.	Apakah ibu bekerja sama dengan guru/staf guru yang lain dalam memberikan bantuan menyelesaikan masalah terhadap pemahaman Kehidupan pernikahan?	

7.	Bagaimana respon orang tua siswa jika ibu melakukan kegiatan konseling kepada siswa yang bersangkutan ?	
8.	Apakah ada perubahan dalam diri siswa saat ibu memberikan layanan sebelum dan sesudahnya?	
9.	Bagaimana terhadap siswa dalam bimbingan kelompok ?	
10.	Apakah berhasil dalam kegiatan bimbingan kelompok terhadap siswa dalam prilakunya ?	

**Tabel 3.6**

**Padoman Wawancara dengan Wali kelas IX SMP Muhammadiyah 08 Medan**

Nama :

Wali Kelas :

No.	Pernyataan	Deskriptif/Jawaban
1.	Sejak berapa lama ibu/bapak menjadi wali kelas IX ?	
2.	Selama ibu/bapak menjadi wali kelas IX bagaimana pendapat ibu/bapak mengenai masalah terhadap pemahaman kehidupan pernikahan ?	
3.	Apa yang ibu/bapak lakukan jika guru bimbingan konseling meminta bantuan kepada ibu/bapak untuk menghubungi orang tua atau melaksanakan home visit ?	
4.	Bagaimana kerjasama ibu/bapak dengan guru bimbingan konseling sehingga dapat mengurangi pergaulan bebas ?	
5.	Apa saja usaha yang ibu/bapak lakukan untuk pemahaman kehidupan pernikahan ?	

Tabel 3.7

**Padoman Wawancara dengan siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 08 Medan**

No.	Pernyataan	Hasil
1.	Bagaimana penerapan bimbingan kelompok di sekolah ?	
2.	Sejauh mana pengetahuan kamu tentang pemahaman kehidupan pernikahan ?	
3.	Bagaimana perilaku yang kamu lakukan ketika kamu tertarik pada lawan jenis ?	
4.	Jelaskan dengan contoh bagaimana cara kamu untuk pemahaman kehidupan pernikahan ?	
5.	Bagaimana lingkungan sekitar rumah kamu, apakah sangat berpengaruh terhadap pergaulan kamu?	
6.	Coba kamu jelas contoh pergaulan bebas?	
7.	Apakah kamu sudah pernah mencari informasi tentang pergaulan bebas untuk pemahaman terhadap pernikahan ?	
8.	Coba kamu ceritakan bagaimana perasaan kamu ketika kamu mencolek/memegang lawan jenis?	
9.	Menurut kamu, hal-hal apa saja yang bersifat merugikan diri sendiri terkait dengan pergaulan bebas?	
10.	Menurut kamu faktor apa saja yang mempengaruhi seseorang terhadap kurangnya pengetahuan terhadap pemahaman kehidupan pernikahan ?	

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda secara foto-foto kegiatan. Metode dokumentasi dalam penelitian di

pergunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan (observasi)

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 21) “ Data kualitatif adalah data yang diwujudkan dalam keadaan atau kata sifat”.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 22) “ Sumber data peneliti kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermi oleh penulis, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar ditangkap makna yang dokumen atau benndanya”.

Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yaitu jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variable. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

## **F. Teknik Analisis Data**

Keseluruhan data maupun sejumlah informasi yang berhasil dihimpun dari lokasi penelitian maka data dalam penelitian ini akan diolah sesuai dengan jenis penelitian. Menurut Lexy J. moleong (2009: 47) dimaksudkan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Analisis data merupakan bagian dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian kuatitatif, analisis data yang telah ditemui sejak pertama penelitian datang kelokasi penelitian, yang dilaksanakan secara intesif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir data terkumpul semua. Analisis data merupakan proses

mengatur urusan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan suatu kesimpulan. Jadi analisis berdasarkan pada data yang telah diperoleh dari penelitian yang sifatnya terbuka.

Penelitian kualitatif data yang terkumpul sangat banyak dan dapat terdiri dari jenis data, baik berupa catatan lapangan dan komentar penelitian. Oleh karena itu, diperlukan adanya pekerjaan analisis data yang meliputi pekerjaan, mengatur, pengkelompokkan, pemberi kode dan mengketegorkannya.

Berdasarkan uraian diatas maka prosedur analisis data yang digunakan dalam ini sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

#### 2. Penyajian Data

Data yang disajikan dapat berupa uraian singkat, bahan, hubungan antar kategori, flow chart dan sejenisnya. Adapun dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks deskriptif atau naratif yang berisikan data-data terkait masalah penelitian untuk selanjutnya dianalisis demi kepentingan pengambilan kesimpulan.

#### 3. Pengambilan Kesimpulan

Semua dari kesimpulan kegiatan analisis data kualitatif terletak pada pelukisan atau penuturan tentang apa yang dihasilkan, dapat dimenerti berkenan dengan suatu masalah yang di teliti. Dari sinilah lahir kesimpulan atau permasalahan yang bobotnya tergolong komprehensif dan mendalam (Deeph).

## BAB IV

### PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

#### A. GAMBARAN UMUM SEKOLAH SMP MUHAMMADIYAH 08 MEDAN

##### 1. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SMP MUHAMMADIYAH 08 MEDAN
2. Program Keahlian / Jurusan : ----
3. NSS : 202076001041  
NPSN : 10259206
4. SK Pendirian Sekolah / SIOP : 420/12073.PPD/2013
5. Jenjang Akreditasi : B (Baik)
6. Alamat :
  - Ø Jalan : Jalan Utama No. 170 Medan
  - Ø Kode Pos : 20215
  - Ø HP : 08126497994
  - Ø Kelurahan / Desa : Kota Matsum II
  - Ø Kecamatan : Medan Area
  - Ø Kota / Kabupaten : Medan
  - Ø Propinsi : Sumatera Utara
7. Rekening Sekolah :
  - Ø Nama Bank : Bank Sumut
  - Ø No. Rekening : 103.02.04.002279-0
  - Ø Bank Atas Nama : SMP Swasta Muhammadiyah 8
  - Ø Cabang : Capem PDAM Tirtanadi
8. Kepemilikan :
  - Ø Status : 1. Milik Persyarikatan : Ya
  - 2. Sewa : Tidak
  - 3. Wakaf : Tidak
  - 4. Pinjam : Tidak

9. Luas Lahan ( Tanah ) Kosong : 4388 m<sup>2</sup>

## 2. Identitas Kepala Sekolah

1. Nama Kepala Sekolah : JIMMI, S.Pd, M.Si
2. NKTAM : 975.034
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Nomor SK/Pengangkatan Oleh : 08/KEP/III.0/D/2017/PDM
5. Tanggal Mulai Menjabat : 03 Februari 2017
6. No. HP : 085262250398

## 3. Identitas Penyelenggara

1. Nama Penyelenggara : Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Medan
2. Alamat Penyelenggara
  - Ø Jalan : Mandala By Pass No. 140 Medan
  - Ø Telepon : (061) 7363367
  - Ø Email : ---
  - Ø Kelurahan / Desa : Percut Sei Tuan
  - Ø Kecamatan : Medan Tembung
  - Ø Kota / Kabupaten : Medan
  - Ø Propinsi : Sumatera Utara
3. Nama Ketua Penyelenggara : Drs. Anwar Sembiring, M.Pd
4. Piagam Pendirian Dikdasmen Pusat
  - Ø Nomor : 1560 / II – 8 / SU – 75 / 1978
  - Ø Tanggal : 27 Nopember 1978

## B. VISI DAN MISI SMP MUHAMMADIYAH 08 MEDAN

### 1. *Visi* :

Menjadi SMP yang Islami, Terpercaya dan Pilihan Utama dalam pembinaan Insan, Berkepribadian Anggun serta Berprestasi Unggul.

2. **Misi :**

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sesuai dengan kurikulum Nasional dan Muhammadiyah.
2. Meningkatkan semangat belajar dalam rangka mencerdaskan Intelektual, Emosional dan Spritual.
3. Menanamkan sikap disiplin dalam beribadah dan belajar
4. Menumbuhkan mengembangkan kreatifitas dan prestasi ilmiah, seni dan olahraga serta kemampuan berorganisasi dan bermasyarakat.
5. Memberikan pelatihan Teknologi Informasi, Komputer, Keterampilan hidup dan bahasa asing (Inggris dan Arab).
6. Melengkapi sarana pembelajaran dan falisitas yang repressentatif.

3. **Rencana Program Pengembangan yang akan diperbuat atau direalisasikan**

1. Memberikan tempat belajar siswa dengan segala perlengkapannya.
2. Kegiatan siswa yang mendukung untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa.
3. Kualitas guru bagi peningkatan kompetensi guru yang lebih professional dalam bidang tugasnya, sehingga menghasilkan mutu pendidikan yang berkualitas.
4. Bangunan fisik gedung yang perlu mendapat perhatian untuk diperbaiki.
5. Agar pelaksanaan praktik sesuai dengan tingkat kemampuan siswa tanpa adanya alasan keterbatasan tempat di sekolah.

**C. TUJUAN SEKOLAH**

1. **Jangka Pendek :**

Terbinanya peserta didik yang memiliki disiplin yang tinggi dalam belajar dan beribadah serta bersih lahir dan bathin dengan semangat cinta Ilmu

2. **Jangka Menengah :**

Terwujudnya peserta didik mandiri untuk melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi.

### 3. **Jangka Panjang :**

Terwujudnya SMP dipercaya masyarakat dan menjadi pilihan utama dalam pembinaan Akhlaq, Pengembangan Ilmu serta Meningkatkan Keterampilan dan mengamalkannya dalam kehidupan, keluarga, agama dan bangsa.

#### **D. Deskripsi Hasil Penelitian**

Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian ini, berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian melalui wawancara dan observasi terhadap sumber data dan pengamatan langsung di lapangan. Dalam penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 08 Medan yang berjudul Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pemahaman Kehidupan Pernikahan Pada Siswa Kelas IX Di SMP Muhammadiyah 08 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah guru bimbingan dan konseling, wali kelas dan siswa bersangkutan.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada siswa yang memiliki masalah terhadap pemahami kehidupan pernikahan maka dilakukan penelitian (Observasi) terhadap siswa yang mengalami masalah tersebut, fungsi dari obsevasi tersebut adalah untuk mencari kasus yang paling mendekati masalah yang akan diteliti yaitu mengenai pemahaman kehidupan pernikahan. Kemudian dari hasil observasi tersebut dijadikan landasan untuk dilakukan wawancara kepada guru Bimbingan dan Konseling, wali kelas dan kepada siswa yang bersangkutan.

Dari hasil observasi yang di lakukan kepada siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 08 Medan dapat di pahami bahwa siswa kurang memahami dengan benar arti dari pemahami kehidupan pernikahan itu sendiri, siswa tidak

pernah mencari informasi tentang pemahaman kehidupan pernikahan, siswa tidak terlalu aktif di kelas, siswa masih kurang menjaga harga diri, siswa tidak konsentrasi mengikuti pelajaran seperti mengobrol dengan teman dikelas, siswa wanita kurang berpakaian menutup aurat, siswa jaga tidak mau jaga sesama siswa di kelas, sebagai siswa lelaki masih ada yang memperhatikan area kemaluan kepada siswa wanita, siswa yang ada di sekolah juga berasal dari kalangan rendah ekonomi yang diwabah rata-rata, hal tersebut membuat sebagian siswa kurang perhatian dari masing-masing orang tuanya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bimbingan konseling dapat dipahami bahwa guru bimbingan konseling telah melaksanakan tugas dan perannya sebagai guru bimbingan konseling sesuai dengan ilmu dan kemampuan yang dimilikinya dan juga mengadakan home visit kepada siswa yang bersangkutan.

Dari hasil wawancara yang di lakukan dengan wali kelas, dapat dipahami bahwa setiap wali kelas selalu memperhatikan dan memantau segala perilaku pada anak asuhnya, ada setiap wali kelas IX juga selalu melakukan koordinasi dengan guru bimbingan konseling terhadap perkembangan pergaulan bebas siswa, masalah-masalah yang dihadapi siswa dan semua tindakan yang dilakukan oleh siswa.

#### **E. Penerapan Kelas Dan Waktu Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 08 Medan yang berjumlah 15 orang siswa. Penelitian ini dimulai dari bulan Juni sampai dengan bulan Juli 2018. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan dua kelompok dan dengan masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus terdiri perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hal ini

dilakukan agar tujuan penelitian dapat dicapai yaitu untuk mengetahui penerapan layanan bimbingan kelompok untuk memahami kehidupan pernikahan siswa disekolah ini.

**Tabel 4.1**

**Jadwal Kegiatan Bimbingan dan Kolompok Untuk Kelompok Cinta  
Damai Kelas IX SMP Muahammadiyah Medan**

<b>SIKLUS I</b>			
<b>NO.</b>	<b>Hari/Tanggl</b>	<b>Waktu</b>	<b>Tempat</b>
<b>1.</b>	Rabu / 20 Juni 2018	10.00 – 10.45 WIB	Perpustakaan
<b>2.</b>	Jumaat / 22 Juni 2018	11.00 – 11.45 WIB	Perpustakaan
<b>SIKLUS II</b>			
<b>3.</b>	Rabu / 4 Juli 2018	10.00 – 10.45 WIB	Perpustakaan
<b>4.</b>	Jumaat / 6 Juli 2018	11.00 – 11.45 WIB	Perpustakaan

**Tabel 4.2**

**Jadwal Kegiatan Bimbingan dan Kolompok Untuk Kelompok Cinta  
Utama Kelas IX SMP 08 Muahammadiyah Medan**

<b>SIKLUS I</b>			
<b>NO.</b>	<b>Hari/Tanggl</b>	<b>Waktu</b>	<b>Tempat</b>
<b>1.</b>	Senin / 4 Juni 2018	10.00 – 10.45 WIB	Perpustakaan
<b>2.</b>	Rabu / 6 Juni 2018	11.00 – 11.45 WIB	Perpustakaan
<b>SIKLUS II</b>			
<b>3.</b>	Rabu / 18 Juli 2018	10.00 – 10.45 WIB	Perpustakaan

4.	Jumaat / 20 Juli 2018	11.00 – 11.45 WIB	Perpustakaan
----	-----------------------	-------------------	--------------

### 1. Pelaksanaan Penelitian

Berikut ini adalah Penyujian topik bimbingan yang diberikan kepada siswa kelas IX SMP 08 Muhammadiyah medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

**Tabel 4.3**

#### **Topik Bimbingan Kelompok, pada kelompok pertama**

**(kelompok Cinta Damai)**

NO.	Hari / Tanggal	Materi Kegiatan	Frekwensi
1.	Rabu / 20 Juni 2018	Pengaruh Pacaran 1. Pengertian pacaran 2. Dampak dan penyebab pacaran 3. Menghindari pacaran	1 x Pertemuan (1x45 menit)
2.	Jumaat / 22 Juni 2018	Pemahaman kehidupan pernikahan 1. Pengertian pemahaman kehidupan pernikahan 2. Faktor dan dampak pemahaman kehidupan pernikahan 3. Cara mengatasi pemahaman kehidupan pernikahan	1 x Pertemuan (1x45 menit)
3.	Rabu / 4 Juli 2018	Clubbing (kehidupan Malam) 2. Pengertian clubbing 3. Pengaruh, hal-hal yang mendorong dan dampak dari kehidupan malam 3. Upaya mengatasi	1 x Pertemuan (1x45 menit)

		kehidup malam	
4.	Jumaat / 6 Juli 2018	Seks Bebas 1. Definisi seks bebas 2. Faktor yang mendorong seks Bebas 3. Akibat dan upaya pencegahan dari seks bebas	1 x Pertemuan (1x45 menit)

**Tabel 4.4**

**Topik Bimbingan Kelompok, pada kelompok pertama**

**(kelompok Cinta Utama)**

NO.	Hari / Tanggal	Materi Kegiatan	Frekwensi
1.	Rabu / 20 Juni 2018	Pengaruh Pacaran 4. Pengertian pacaran 5. Dampak dan penyebab pacaran 6. Menghindari pacaran	1 x Pertemuan (1x45 menit)
2.	Jumaat / 22 Juni 2018	Pemahaman kehidupan pernikahan 4. Pengertian pemahaman kehidupan pernikahan 5. Faktor dan dampak pemahaman kehidupan pernikahan 6. Cara mengatasi pemahaman kehidupan pernikahan	1 x Pertemuan (1x45 menit)
3.	Rabu / 4 Juli 2018	Clubbing (kehidupan Malam) 9. Pengertian clubbing 10. Pengaruh, hal-hal yang mendorong dan dampak dari kehidupan malam 3. Upaya mengatasi kehidup malam	1 x Pertemuan (1x45 menit)

4.	Jumaat / 6 Juli 2018	Seks Bebas 4. Definisi seks bebas 5. Faktor yang mendorong seks Bebas 6. Akibat dan upaya pencegahan dari seks bebas	1 x Pertemuan (1x45 menit)
----	----------------------	---	-------------------------------

Hasil penelitian sebelum tindakan yaitu langkah pertama yang dilakukan penelitian adalah melakukan penjajakan atau identifikasi terhadap masalah yang akan diteliti dengan melalui observasi dan wawancara dengan Wali Kelas dan satu Guru Bimbingan dan Konseling, serta 2 siswa untuk perwakilan wawancara, terdiri dari masing-masing kelas yaitu kelas IX –A, IX-B, dan IX-C Untuk melihat Pemahaman kehidupan pernikahan siswa di kelas IX yang menjadi sasaran penelitian. Adapun siswa yang mengikuti bimbingan kelompok ada 15 orang siswa dari kelas IX –A, IX-B, dan IX dengan nama DAW, EN, D, DR, MHT, RA, AFAN, AK, M, EFWS, JAN, AL, FR, MRA, dan S.

Adapun yang menjadi hasil observasi dan wawancara di SMP 08 Muhammadiyah Medan, yaitu :

a. Deskripsi hasil observasi siswa

Berdasarkan observasi terlampir yang penelitian lakukan dengan dua siswa perwakilan siswa di SMP 08 Muhammadiyah Medan yaitu mengenai permasalahan terhadap pemahaman dalam kehidupan pernikahan yang dihadapi siswa, hal ini telah dipaparkan pada tabel hasil observasi tersebut, yaitu dapat disimpulkan bahwa siswa kurang memahami ataupun pemahaman dengan benar arti dari pemahaman kehidupan pernikahan itu sendiri, siswa tidak pernah mencari informasi tentang pemahaman kehidupan pernikahan, siswa tidak terlalu aktif di

kelas, siswa masih kurang menjaga harga diri, siswa tidak konsentrasi mengikuti pelajaran seperti mengobrol dengan teman dikelas, siswa wanita kurang berpakaian menutup aurat, siswa juga tidak mau menjaga antar sesama siswa, sebagian siswa laki-laki masih ada yang memperhatikan area kelamin kepada siswa wanita, siswa yang berada disekolah juga berasal dari kalangan rendah dengan keadaan ekonomi yang dibawah rata-rata, hal tersebut membuat sebagian siswa kurang perhatian dari masing-masing orang tua.

b. Deskripsi Hasil Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Bimbingan Konseling dapat dipahami bahwa guru Bimbingan Konseling telah melaksanakan tugas dan perannya sebagai guru Bimbing Konseling sesuai dengan ilmu dan kemampuan yang dimilikinya dan juga mengadakan home visit kepada siswa yang bersangkutan.

c. Deskripsi Hasil Wawancara Wali Kelas

Berdasarkan wawancara terlampir yang penelitian lakukan dengan 2 orang wali kelas setiap kelas IX di SMP 08 Muhammadiyah Medan yaitu mengenai permasalahan pemahaman kehidupan pernikahan yang dihadapi siswa, hal ini telah dipaparkan pada tabel hasil wawancara tersebut, yaitu dapat disimpulkan bahwa setiap wali kelas selalu memperhatikan dan memantau segala perilaku pada anak asuhnya, dan wali kelas IX juga selalu melakukan koordinasi dengan guru Bimbingan Konseling terhadap perkembangan pergaulan bebas siswa, masalah-masalah yang dihadapi siswa dan semua tindakan yang dilakukan oleh siswa.

## **1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok**

Dalam pelaksanaan layanan ini menggunakan penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK) dengan model seklus yang terdiri dari dua tahap yaitu : 1). Perencanaan 2). Tindakan 3). Pengamatan 4). Refleksi

### **A. Pembahasan Siklus I**

#### **1. Perencanaan**

Adapun perencanaan yang dilakun yaitu :

- a. Penelitian mengidentifikasi peserta didik yang menjadi peserta layanan. Identifikasi peserta didik yang memiliki pemahaman kehidupan pernikahan melalui rekomendasi dari Guru BK. Serta hasil wawancara dengan Wali Kelas dan 2 siswa masing-masing kelas.
- b. Mengatur pertemuan dengan peserta BKP dengan jumlah 8 orang.
- c. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) bimbingan kelompok.
- d. Menyiapkan materi yang akan dibahas dalam layanan.
- e. Menyiapkan lembaran penelitian segera (Laiseng) dan lembaran penelitian jangka pendek (Laijapan).
- f. Layanan bimbingan dilakukan dengan durasi 1 x 45 menit. Adapun siklus I yang akan diadakan dalam dua kali pertemuan yaitu pada kelompok Cinta Damai tanggal 20 Juni 2018 dan kelompok Cinta Utama 4 Juni 2018.

#### **2. Tindakan (Pelaksanaan) I**

Pada tahap tindakan, tindakan yang dilakukan penelitian disini adalah pemberian layanan bimbingan kelompok berdasarkan masalah pada pemahaman kehidupan pernikahan siswa disekolah. Pelaksanaan layanan sesuai dengan RPI yang telah di buat. Topik yang dibahas dalam bimbingan kelompok ini adalah topik tugas yaitu membahas “Pemahaman kehidupan pernikahan”. Layanan dilaksanakan dua kali pertemuan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

#### **a. Pertemuan I**

Pada pertemuan pertama, penelitian mengadakan layanan bimbingan kelompok dengan peserta layanan di perpustakaan selama kurang lebih 45 menit dengan kegiatan sebagai berikut :

##### 1. Tahap Pembentukan

- a) Salam pembuka, penelitian membuka kegiatan dengan mengucapkan salam kepada peserta layanan dan menyampaikan rasa terima kasihnya kepada anggota bimbingan kelompok yang sudah mau hadir dan memberikan waktunya untuk kegiatan yang akan dilakukan.
- b) Berdoa (doa dipimpin langsung oleh penelitian yang bertujuan untuk mengarahkan seluruh siswa ke arah tujuan yang diharapkan bersama dan anggota kelompok juga masih malu-malu untuk memimpin doa)
- c) Sebelum penelitian memperkenalkan diri, penelitian mengajak siswa duduk membentuk lingkaran. Setelah itu, penelitian memperkenalkan dirinya dan diikuti oleh siswa-siswa lainnya untuk memperkenalkan diri dan mengatakan hobi dan makanan kesukaan mereka agar dapat menjalin keakraban.

- d) Penelitian menjelaskan pengertian bimbingan kelompok, tujuan bimbingan kelompok, dan asas bimbingan kelompok (asas kesuka relaan, keterbukaan, kegiatan, kenormatifan, dan kerahasiaan), serta menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok.
- e) Penelitian melakukan games bersamaan anggota kelompok yaitu permainan “Tepok Cik Buke”.
- f) Penelitian mengemukakan waktu yang digunakan selama kegiatan.

## 2. Tahap Perahlian

- a) Penelitian menjelaskan kembali dengan ringkas cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok.
- b) Penelitian melaksanakan Tanya jawab untuk memastikan kesiapan anggota kelompok untuk menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya (tahap ketiga).
- c) Penelitian mengetahui suasana hati dan pikiran masing-masing anggota kelompok untuk mengetahui kesiapan mereka.
- d) Penelitian menentukan asas-asas yang dipedomani dan diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok.
- e) Penelitian mempersiapkan kepada siswa atau kepada anggota kelompok tentang topik yang akan dibahas.

## 3. Tahap Kegiatan

Pada tahap ini, penelitian mengemukakan garis besar dari materi yang akan dibahas yakni yang pertama mengenai pengertian pemahaman kehidupan pernikahan. Dalam tahap ini juga dikembangkan strategi BMB3 (berpikir, merasa, bersikap, bertindak, dan bertanggung jawab). Tujuan bimbingan ini adalah setelah diberikan layanan bimbingan kelompok diharapkan agar siswa lebih dapat

memahami dan pemahaman kehidupan pernikahan. Dalam layanan bimbingan kelompok anggota kelompok sangat bersemangat mendengarkan materi tentang bagaimana memahami dan pemahaman kehidupan pernikahan. Dalam proses layanan kegiatan kelompok, anggota kelompok masih terasa asing mengikuti layanan bimbingan kelompok karena anggota kelompok belum pernah melakukan kegiatan bimbingan kelompok sebelumnya. Pada saat proses layanan bimbingan kelompok memang benar pemahaman kehidupan pernikahan yang terlihat dari cara mereka yang antusias dalam pembahasan materi dan mereka menceritakan tentang sikap dan perilaku yang kurang baik yang pernah mereka lakukan. Selanjutnya penelitian meminta anggota kelompok untuk mengemukakan pendapat mereka maupun memberikan contoh tentang pemahaman kehidupan pernikahan.

Kemudian kelompok pun membahas materi yang telah diberikan sebelumnya mengenai pemahaman kehidupan pernikahan, Faktor dan dampak penyebab dalam pemahaman kehidupan pernikahan, dan cara mengatasi dalam pemahaman kehidupan pernikahan. Penelitian memberikan waktu 5 menit kepada anggota kelompok untuk berdiskusi dan menyimpulkan pendapat mereka tentang materi bahasan dengan bahasa mereka sendiri. Dalam hal ini penelitian mengamati anggota kelompok, apakah ada perkembangan dari setiap anggota kelompok dalam membahas materi, penelitian mengamati apakah setiap anggota kelompok dapat berkomunikasi dengan baik bisa saling bertukar pendapat dengan baik.

Kemudian setelah 5 menit berlalu penelitian menyatakan waktu telah habis dan menyatakan hasil dari kegiatan kelompok tersebut. Dalam tahap ini mulai terlihat perkembangan siswa dari hasil diskusinya, yaitu pada kelompok *Cinta Damai* ada 3 orang siswa yang memukakan pendapat, yaitu 2 orang juga yang aktif saat mengemukakan pendapatnya dengan terbuka dan sukarela yang berinisial

MHT dan AK, sedangkan 1 orang mengutarakan pendapatnya dengan ditunjuk terlebih dahulu oleh penelitian yang berinisial Al. dan 5 orang lagi hanya menganggu kepala terhadap pendapat anggota kelompok yang lain yang berinisial D, JAN, DAW, EN, dan EFWS. Sedangkan pada kelompok *Cinta Utama* ada 2 orang siswa yang mengemukakan pendapatnya, yaitu 2 orang yang aktif saat mengemukakan pendapatnya dengan terbuka dan sukarela yang berinisial RHF dan FR, sedangkan 6 orang lagi hanya menganggu kepala terhadap pendapat anggota kelompok yang lain yang berinisial M, MRA, DR, RA, AFAN, dan S.

Adapun pendapat yang siswa kemukakan yaitu :

**Kepada kelompok *Cinta Damai***

MHT : Menurut saya, tentang pemahaman kehidupan pernikahan itu apabila di antara lelaki dan perempuan sudah menikah mereka sudah bebas.

AK : Menurut saya, tentang pemahaman kehidupan pernikahan yaitu mereka sudah bertanggung jawab dengan diri dalam kehidupan kedepan bu.

Al : Menurut saya yang maksud pemahaman kehidupan pernikahan adalah Dalam kehidupan mereka sudah dewasa dan sudah tahu apa saja yang harus diuruskan dan lakukan dalam kehidupan sehari-hari bu.

**Pada kelompok *cinta Utama***

RHF : Menurut saya, pemahaman dalam kehidupan pernikahan itu tidak ada batasan dalam kehidupan mereka berdua.

FR : Menurut saya, dalam pemahaman kehidupan pernikahan itu ada batasan bu.

Setelah anggota kelompok mengemukakan pendapatnya, penelitian menyimpulkan kembali mengatasi pemahaman kehidupan pernikahan. Penelitian mengatakan bahwa pemahaman kehidupan pernikahan adalah kejadian, kejadian dimana perjanjian antara dua manusia terjadi. Perjanjian suci menurut islam sangatlah berat. Karena memerukukan tanggung jawab, komitmen, dan kasih sayang.

Dan hasil pertemuan pertama, sudah terlihat bahwa anggota kelompok mulai menunjukkan adanya perkembangan pemahaman mengenai kehidupan pernikahan. Namun, jawaban yang dikemukakan siswa belum begitu tepat dan baik. Masih ada beberapa siswa yang memahami tentang apa itu pemahaman kehidupan pernikahan, sehingga masih ada beberapa siswa yang belum mengemukakan pendapatnya.

#### 4. Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini merupakan akhir kegiatan atau penutup dalam kegiatan bimbingan kelompok untuk melihat apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, yaitu :

- a) Penelitian mengemukakan bahwa kegiatan kelompok akan segera diakhiri.
- b) Penelitian meminta anggota kelompok mengemukakan pesan dan kesan selama mengikuti bimbingan kelompok melalui pikiran, perasaan, sikap, tindakan (perilaku), dan tanggung jawab.

#### **Pada kelompok *Cinta tama***

MHT : “Pesanannya buk, semoga bimbingan kelompok ini dapat bermanfaat bagi kami, kesannya menyenangkan”.

AK : “Kesan saya buk untuk sering-sering mengadakan bimbingan kelompok seperti ini, pesannya buk semoga yang sudah melakukan tentang pemahaman kehidupan pernikahan bisa lebih tau dampak positif dan negative dari hidup keluarga”.

AI : “Pesannya buk, semoga saya bisa jumpa lagi, bimbingan kelompok membuat siswa menjadi lebih baik, berikutnya. Kesan saya buk untuk sering-sering juga melaksanakan bimbingan kelompok supaya kami bisa mendapatkan informasi yang lain”.

### **Kelompok Cinta Damai**

RHF : “Pesannya buk, semoga bimbingan kelompok ini dapat bermanfaat bagi kami, Kesannya Menyenangkan”.

FR : “Kesan saya buk untuk sering-sering mengadakan bimbingan kelompok seperti ini, pesannya buk semoga yang sudah melakukan dalam pemahaman kehidupan pernikahan bisa lebih tau dampok positif dan negatif dari pemahaman kehidupan pernikahan”.

- c) Mengemukakan kesimpulan dari kegiatan yang telah dilaksanakan.
- d) Penelitian membagi lembaran penilaian laiseg.
- e) Menanyakan kesepakatan tentang pertemuan selanjutnya (pertemuan II).
- f) Penelitian mengucapkan terima kasih kepada anggota kelompok.
- g) Doa penutup yang dibacakan oleh penelitian.
- h) Bersalaman sambil menyanyikan lagu sayonara.

“ Sayo ... nara 2x ... sampai berjumpa lagi

Sayo ... nara 2x ... sampai berjumpa lagi

Buat apa susah 2x ... susah itu tak ada gunanya”

**b. Pertemuan II**

Pertemuan kedua ini, pada kelompok Cinta Damai dilaksanakan pada hari jumat tanggal 22 Juni 2018 Jam 11.00 lebih kurang 45 menit, sedangkan kelompok Cinta Utama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 6 Juni 2018 Jam 11.00 kurang lebih 45 menit juga dan dilaksanakan dipergustakaan dengan suasana yang tenang dan berjalan dengan baik.

1. Tahap Pembentukan

- a) Salam pembuka, penelitian membuka kegiatan dengan mengucapkan salam kepada peserta layanan dan menyampaikan rasa terima kasihnya kepada anggota bimbingan kelompok yang sudah mau hadir dan memberikan waktunya untuk kegiatan yang akan dilakukan.
- b) Berdoa ( doa dipimpin langsung oleh salah satu anggota kelompok secara sukarela).
- c) Sebelum penelitian memperkenalkan diri, penelitian mengajak siswa duduk membentuk lingkaran. Setelah itu, penelitian kembali memperkenalkan dirinya dan diikuti oleh siswa-siswa lainnya untuk sekedar mengingatkan kembali agar dapat menjalin keakraban.
- d) Penelitian menjelaskan penertian bimbingan kelompok, tujuan bimbingan kelompok, dan asas bimbingan kelompok ( asas sukarela, keterbukaan, kegiatan, kenormatifan, dan kerahasiaan ), serta menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok.
- e) Penelitian melakukan games bersama anggota kelompok yaitu permainan“ sambung kita”.

f) Penelitian mengemukakan waktu yang digunakan selama kegiatan.

## 2. Tahap Perahlian

a) Penelitian menjelaskan kembali dengan ringkas cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok.

b) Penelitian untuk menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya.

c) Penelitian mengenali suasana hati dan pikiran masing-masing anggota kelompok untuk mengetahui kesiapan mereka.

d) Penelitian menentukan asas-asas yang dipedomani dan diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok.

e) Penelitian mempersiapkan kepada siswa atau kepada kelompok tentang topik yang akan dibahas.

## 3. Tahap Kegiatan

Pada tahap ini, penelitian mengemukakan garis dari materi yang akan dibahas yakni yang pertama mengenai pengaruh pernikahan. Dalam tahap ini juga dikembangkan strategi BMB3 (berpikir, merasa, bersikap, bertindak, dan bertanggung jawab). Tujuan bimbingan ini adalah setelah diberikan layanan bimbingan kelompok diharapkan agar siswa lebih dapat memahami dan mengurangi pemahaman kehidupan pernikahan. Dalam layanan bimbingan kelompok anggota kelompok sangat bersemangat mendengarkan materi tentang bagaimana memahami dari pengaruh dalam pernikahan dalam lingkungan. Dalam proses layanan kegiatan kelompok, anggota kelompok sudah mulai ikut serta dalam layanan bimbingan kelompok karena anggota kelompok pernah melakukan kegiatan bimbingan kelompok sebelumnya. Pada saat proses layanan bimbingan kelompok memang benar bahwa ada terdapat pengaruh pernikahan yang terlihat dari cara mereka yang antusias dalam pembahasan materi dan mereka menceritakan tentang

sikap dan perilaku yang kurang baik yang pernah mereka lakukan saat dalam pernikahan. Selanjutnya maupun memberikan contoh tentang pemahaman kehidupan pernikahan.

Kemudian kelompok pun membahas materi yang telah diberikan sebelumnya mengenai pengaruh nikah, pengertian, dampak penyebab nikah, dan kiat-kiat menghindari dari pacaran menjadi pernikahan. Penelitian memberikan waktu 5 menit kepada anggota kelompok untuk berdiskusi dan menyimpulkan pendapat mereka tentang materi bahasan dengan bahasa mereka sendiri. Dalam hal ini penelitian mengamati anggota kelompok, apakah ada perkembangan dari setiap anggota kelompok dalam membahas materi, penelitian mengamati apakah setiap anggota kelompok dapat berkomunikasi dengan baik dan bisa saling bertukar pendapat dengan baik.

Kemudian setelah 5 menit berlalu peneliti menyatakan waktu telah habis dan menyatakan hasil dari kegiatan kelompok tersebut. Dalam tahap ini mulai terlihat perkembangan siswa dari hasil diskusinya, yaitu pada kelompok *Cinta Utama* ada 4 orang siswa yang mengemukakan pendapat, yaitu 3 orang yang aktif saat mengemukakan pendapatnya dengan terbuka dan sukarela yang berinisial MHT, AK, dan Al, sedangkan 1 orang mengutarakan pendapatnya dengan ditunjuk terlebih dahulu oleh penelitian yang berinisial D. dan 4 orang lagi terdiri dari 3 orang hanya menganggukkan kepala terhadap anggota kelompok yang lain yang berinisial JAN, DAW, dan EN, dan 1 orang lagi hanya diam saja yang berinisial EFWS. Sedangkan pada kelompok *Cinta Damai* yaitu ada 3 orang siswa yang mengemukakan pendapat, yaitu 2 orang yang aktif saat mengemukakan pendapatnya dengan terbuka dan sukarela yang berinisial FR dan M, sedangkan 1 orang mengutarakan pendapatnya dengan ditunjuk terlebih dahulu oleh penelitian yang berinisial MRA.

Dan 5 orang lagi terdiri dari 3 orang hanya menganggukan kepada terhadap pendapat anggota kelompok yang lain yang berinisial RHF, DR, dan RA, dan 2 orang lagi hanya diam saja yang berinisial AFAN dan S. adapun pendapat yang siswa kemukakan yakni :

**Pada kelompok *Cinta Damai***

MHT : Menurut saya, pengertian hidup pernikahan itu hubungan antara perempuan dan lelaki yang mana sudah sah bu.

AK : Menurut saya, dalam pemahaman kehidupan pernikahan itu sudah menjadi suami isteri buk.

Al : Menurut saya, dalam kehidupan pernikahan itu kedua-duanya sudah setuju dalam hubungannya buk.

D : Kalo menurut aku buk, dalam hidup pernikahan itu laki-laki dan perempuan sudah menjalin hubungan.

**pada kelompok *Cinta Utama***

FB : Menurut saya, pengertian nikah itu orang yang selalu tinggal sama-sama.

M : Menurut saya, hidup nikah itu sudah berhubungan perjanlin dalam hidup.

MRA : Menurut saya yang maksud pemahaman kehidupan pernikahan adalah lelaki dan perempuan sudah di akad nikah dengan secara sah dan jalani dalam kehidupan selamanya.

Setelah anggota kelompok mengemukakan pendapatnya, peneliti menyimpulkan kembali mengenai hidup pernikahan. Peneliti mengatakan bahwa pernikahan adalah antara lelaki dan perempuan yang sudah ada hubungan dengan secara sah dalam akad nikah dan keintiman. Keintiman meliputi adanya rasa

kepemilikan, adanya keterbukaan untuk mengungkapkan informasi penting mengenai diri pribadi kepada orang lain yang menjadi peran utama dari keintiman.

Dan hasil pertemuan kedua, sudah terlihat bahwa anggota kelompok mulai menunjukkan adanya perkembangan pemahaman mengenai kehidupan pernikahan. Namun, belum jawaban yang dikemukakan siswa belum begitu tepat dan baik. Masih ada beberapa siswa yang kurang memahami tentang apa itu pengertian kehidupan pernikahan itu sendiri sehingga masih ada beberapa siswa yang belum mengemukakan pendapatnya, dan mereka hanya menyetujui pendapat dari anggota kelompok lain.

#### 4. Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini merupakan akhir kegiatan bimbingan kelompok untuk melihat apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok. Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini yaitu :

- a) Peneliti mengemukakan bahwa kegiatan kelompok akan segera diakhiri.
- b) Peneliti meminta anggota kelompok mengemukakan pesan dan kesan selama mengikuti bimbingan kelompok melalui pikiran, perasaan, sikap, tindakan (prilaku), dan tanggung jawab.

#### **Pada kelompok *Cinta Damai***

MHT : Menurut saya, pengertian hidup pernikahan itu hubungan antara perempuan dan lelaki yang mana sudah sah buk.

AK : Menurut saya, dalam pemahaman kehidupan pernikahan itu sudah menjadi suami isteri buk.

Al : Menurut saya, dalam kehidupan pernikahan itu kedua-duanya sudah setuju dalam hubungannya buk.

D : Kalo menurut aku buk, dalam hidup pernikahan itu laki-laki dan perempuan sudah menjalin hubungan.

**pada kelompok *Cinta Utama***

FB : Menurut saya, pengertian nikah itu orang yang selalu tinggal sama-sama.

M : Menurut saya, hidup nikah itu sudah berhubungan perjanjin dalam hidup.

MRA : Menurut saya yang maksud pemahaman kehidupan pernikahan adalah lelaki dan perempuan sudah di akad nikah dengan secara sah dan jalani dalam kehidupan selamanya.

- c) Mengemukakan kesimpulan dari kegiatan yang telah dilaksanakan.
- d) Peneliti membagi lembar penilaian laseg.
- e) Menanyakan kesepakatan tentang pertemuan selanjutnyan(pertemuan III).
- f) Penelitian mengucapkan terima kasih kepada anggota kelompok.
- g) Doa penutup yang dibacakan oleh peneliti.
- h) Bersalam sambil menyanyikan oleh peneliti.

“ Sayo ... nara 2x ... sampai berjupa lagi

Sayo ... nara 2x ... sampai berjumpa lagi

Buat apa susah 2x ... susah itu tak ada gunanya”

### **1. Observasi**

Observasi dilakukan selama kegiatan bimbingan kelompok berlangsung dengan kelompok ( **Cinta Damai** ) dan ( **Cinta Utama**). Dimana penelitian mengamati jalannya kegiatan dan hasil kegiatan yang dilakukan. Dari hasil jalannya

kegiatan, dapat dinyatakan bahwa proses bimbingan kelompok berjalan cukup baik. Hal ini terlihat pelaksanaan pertemuan I dan pertemuan II, yaitu pertemuan I, peserta layanan masih kelihatan kaku atau masih merasa asing karena mereka baru pertama kali melakukan kegiatan bimbingan kelompok, saat peneliti dan peserta layanan membahas materi yang dibahas tentang pemahaman kehidupan pernikahan dan mereka sangat antusias mungkin karena materi yang dibahas berkaitan dengan diri mereka. Sehingga kehidupan dinamika kelompok pada pertemuan I belum begitu kelihatan.

Saat peneliti meminta mereka masing-masing mengemukakan pendapatnya dengan bahasa mereka sendiri. Pada **Kelompok Cinta Damai**, peserta layanan masih kelihatan malu-malu sehingga disini terlihat ada 3 orang yang mengutamakan pendapatnya, yaitu meskipun hanya 2 orang siswa yang aktif saat mengutarakan pendapatnya dengan sukarela dan terbuka yaitu berinisial MHT, dan AK, sedangkan 1 orang mengutarakan dengan ditunjuk terlebih dulu oleh penelitian yaitu berinisial AI, dan 5 orang lagi kurang aktif dalam bimbingan kelompok yaitu 5 orang hanya menganggukkan kepala yaitu berinisial D, JAN, DAW, EN, dan EFWS.

Pada **Kelompok Cinta Utamb**, saat peneliti meminta mereka masing-masing mengemukakan pendapatnya dengan bahasa mereka sendiri. Peserta layanan masih kelihatan malu-malu sehingga disini terlihat ada 3 orang yang mengutarakan pendapatnya, yaitu meskipun hanya 2 orang siswa yang aktif saat mengutarakan pendapatnya dengan sukarela dan terbuka dan terbuka yaitu berinisial RHF, dan FR sedangkan 6 orang lagi kurang aktif dalam bimbingan kelompok yaitu 6 orang hanya menganggukkan kepala yaitu berinisial M, MRA, DR, AFAN, dan S.

Kemudian pertemuan **II**, kelihatan peserta layanan tidak begitu kaku atau malu-malu dan perkembangan dinamika kelompok sudah mulai kelihatan. Di dalam pertemuan II ini terlihat peserta layanan mulai aktif saat membahas materi tentang pengaruh pacaran dan perkembangan anggota kelompok (siswa) bertambah dari hasil diskusinya. Pada kelompok (**Cinta Damai**), Disini terlihat ada 4 orang yang mengutarakan pendapatnya, yaitu ada 3 orang anggota kelompok yang aktif saat mengutarakan pendapatnya dengan sukarela dan terbuka yaitu berinisial MHT, AK, dan Al, ada 1 orang anggota kelompok mengutarakan pendapatnya dengan ditunjuk terlebih dulu oleh peneliti yaitu berinisial D, dan 4 orang hanya menganggukkan kepala atau mengiyakan pendapat dari anggota kelompok yang telah mengutarakan pendapat yaitu berinisial JAN, DAW, dan EN dan 1 orang lagi bersikap pasif atau diam yaitu berinisial EFWS. Sehingga pada pertemuan I dan pertemuan II masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam bimbingan kelompok.

Pertemuan II pada kelompok **Cinta Utama**, Disini terlihat ada 3 orang yang mengutarakan pendapatnya, yaitu ada 2 orang anggota kelompok yang aktif saat mengutarakan pendapatnya dengan sukarela dan terbuka yaitu berinisial FR, dan M, ada 1 orang anggota kelompok mengutarakan pendapatnya dengan ditunjuk terlebih dulu oleh peneliti yaitu berinisial MRA, dan 5 orang anggota kelompok lagi kurang aktif dalam bimbingan kelompok yaitu 3 orang hanya menganggukkan kepala atau mengiyakan pendapat dari anggota kelompok yang telah mengutarakan pendapat yaitu berinisial DR, RA, dan RHF dan 2 orang lagi bersikap pasif atau diam yaitu berinisial AFAN dan S.

Saat pertemuan I dan pertemuan II untuk kelompok Cinta Damai dan Cinta Utama, masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam bimbingan

kelompok. Perubahan maupun berkurangnya pemahaman kehidupan pernikahan siswa baik dalam bentuk sikap dan perilaku peserta layanan (siswa) dalam menyadari pergaulannya, bukan hanya terlihat dari kegiatan bimbingan kelompok saja. Tetapi terlihat juga dari hasil analisis lembar penilaian laiseg dan penelitian laiijapen yang diberikan pada tahap pengakhiran dalam bimbingan kelompok pertemuan I dan Pertemuan II yaitu untuk kelompok.

**Tabel 4.5**

**Hasil Pertemuan I dan Pertemuan II Pada Masing-masing Kelompok**

<b>Nama Kelompok</b>	<b>Pertemuan I</b>	<b>Pertemuan II</b>
Kelompok Cinta Damai	0% - 12,5%	0% - 25%
Kelompok Cinta Utama	0% - 12,5%	0% - 25%

Untuk kelompok Cinta Damai Pertemuan I sebesar 0 – 12,5% dan pertemuan II 0 – 25%. Dan untuk kelompok Cinta Utama pertemuan I sebesar 0 – 12,5% dan pertemuan ke II 0 – 25%.

**2. Refleksi I**

Setelah siklus I selesai dilakukan. Peneliti melakukan refleksi dengan hasil siklus yaitu sebagai berikut :

- a) Pada awal kegiatan siswa merespon dengan baik kehadiran peneliti dan memberikan waktu mereka untuk diadakannya suatu layanan.
- b) Hubungan antar peneliti dan siswa bertambah erat seiring dengan berjalannya kekiatan bimbingan kelompok, dimana awalnya mereka

masih malu dan enggan membuka diri namun saat pertemuan II akhirnya mereka mulai mengikutinya dengan senang, semoga dan santai.

- c) Pada siklus pertama ini sudah terlihat siswa senang dan semangat melaksanakan bimbingan kelompok karena belum pernah melaksanakan oleh Guru BK di sekolah terkait dan masalah pemahaman kehidupan pernikahan juga belum pernah mereka dengar sebelumnya sehingga mereka merasa topik tersebut menarik. Meskipun proses layanan bimbingan kelompok berjalan dengan cukup baik. Namun ada beberapa siswa yang merasa belum paham mengenai pemahaman kehidupan pernikahan, disini terlihat mereka kurang aktif dalam kegiatan bimbingan kelompok.

Data yang diperoleh dalam siklus I dari hasil laiseg dan laijapen yang di isi oleh anggota kelompok dapat diketahui bahwa siswa senang melakukan layanan bimbingan kelompok namun belum mencapai target yang diinginkan peneliti, yaitu pada kelompok Cinta Damai pertemuan I sebesar 0% - 12,5% dan pertemuan II sebesar 0% - 25%. Sementara pada kelompok Cinta Utama pada pertemuan I sebesar 0% - 12,5% dan pertemuan II sebesar 0% - 25%. Selain itu, perubahan maupun mengurangi pemahaman kehidupan pernikahan siswa yang terlihat dari hasil obsevasi setelah pertemuan I dan pertemuan II dari kedua kelompok sebesar 12,5% - 25%. Berdasarkan hasil penelitian laiseg, penilaian laijapen, dan hasil obsevasi setelah untuk lebih mengurangi pemahaman kehidupan pernikahan.

### **3. Evaluasi**

Pada tahap ini, peneliti mengevaluasi keseluruhan tahap yang telah dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, hingga refleksi. Adapun hasil evaluasinya sebagai berikut :

- a) Dari 16 orang peserta layanan yang mengikuti layanan bimbingan kelompok terdapat dua kelompok yaitu kelompok Cinta Damai 8 peserta layanan, dan kelompok Cinta Utama 8 orang peserta layanan. Ada beberapa siswa yang mulai mengalami perubahan sikap dan perilaku yang cukup baik dalam hal pemahaman kehidupan pernikahan. Hal ini terlihat dari pemahaman materi pemahaman kehidupan pernikahan dan materi pacaran, meningkatnya sikap peserta layanan selama proses kegiatan kelompok pada pertemuan I dan pertemuan II. Serta hal laiseg dan laijepen pada pertemuan I dan pertemuan II pada kelompok Cinta Damai sebesar 0% - 12,5% sedangkan pertemuan I dan pertemuan II pada kelompok Cainta Utama sebesar 0% - 25%.
- b) Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I maka penelitian dilanjutkan ke siklus II untuk pemahaman kehidupan pernikahan siswa yang diharapkan mencapai taeget penelitian. Pemberian layanan bimbingan kelompok siklus II berisi topik pornografi dan Clubbing (Kehidupan malam) yang merupakan aspek-aspek atau bagian prinsip-prinsip dari pemahaman kehidupan pernikahan siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 8 Medan.

### **B. Pembahasan Siklus II**

#### **1. Perencanaan**

Adapun perencanaan yang dilakukan yaitu :

- a. Mengatur pertemuan dengan peserta BKP dengan jumlah 8 orang.

- b. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) bimbingan kelompok.
- c. Menyiapkan materi yang akan dibahas dalam layanan.
- d. Menyiapkan lembaran penelitian segera (Laiseg) dan lembaran penelitian jangka pendek (Laijipen).
- e. Layanan bimbingan dilakukan dengan durasi 1 x 45 menit. Adapun siklus II yang akan diadakan dalam dua kali pertemuan yaitu pada tanggal (4 Juli 2018 kelompok Cinta Damai) dan (18 Juli 2018 kelompok Cinta Utama). Dibawah ini penjelasan bimbingan kelompok pada kelompok (Cinta Damai pada tanggal 4 Juli 2018 pukul 10.00 – 10.45 WIB).

## **2. Tindakan (Pelaksanaan) II**

Pada tahap tindakan, tindakan yang dilakukan penelitian disini adalah pemberian layanan bimbingan kelompok berdasarkan masalah pada pemahaman kehidupan pernikahan siswa disekolah. Pada tahap tindakan II, tindakan yang dilakukan penelitian disini adalah pemberian layanan bimbingan kelompok berdasarkan masalah pada pemahaman kehidupan pernikahan siswa disekolah.

Tindakan siklus II dilakukan karena siswa masih belum memahami tentang pemahaman kehidupan pernikahan. Layanan sesuai dengan RPL yang telah dibuat. Topik yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok ini adalah topik tugas yaitu membahas “Bahaya pornografi dan dampak dari Clubbing”. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok melalui tahap pembentukan, perahlian, kegiatan, dan pengakhiran. Layanan dilaksanakan dua kali pertemuan dengan langkah-langkah sebagai berikut

:

### a. Pertemuan III

Pada pertemuan ketiga, peneliti mengadakan layanan bimbingan kelompok dengan peserta layanan pada kelompok *Cinta Damai* pada tanggal 4 Juli 2018 pukul 10.00 – 10.45 dan kelompok *Cinta Utama* pada tanggal 18 Juli 2018 pukul 10.00 -10.45 WIB, diruangan perpustakaan selama kurang lebih 45 menit yaitu dengan kegiatan sebagai berikut :

#### 1. Tahap Pembukaan

- a. Salam pembuka, peneliti membuka kegiatan dengan mengucapkan salam kepada peserta layanan dan menyampaikan rasa terima kasihnya kepada anggota bombing kelompok yang sudah mau hadir dan memberikan waktunya untuk kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Berdoa (doa dipimpin langsung oleh salah satu anggota kelompok yang bernama MHT dan RHF dengan sukarela untuk memimpin doa). Dan yang bertujuan untuk kelancaran kegiatan kelompok sehingga terselesaikan masalah dalam bimbingan kelompok.
- c. Peneliti menjelaskan pengertian bimbingan kelompok, tujuan bimbingan kelompok, dan asas bimbingan kelompok (asas sukarela, keterbukaan, kegiatan, kenormatifan, dan kerahasiaan), serta menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok.
- d. Peneliti melakukan games bersama anggota kelompok yaitu permainan “Kepala pundak lutut kaki lutut kaki”.
- e. Penelitian mengemukakan waktu yang digunakan selama kegiatan.

#### 2. Tahap Peralihan

- a. Penelitian menjelaskan kembali dengan ringkas cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok.

- b. Peneliti melaksanakan Tanya jawab untuk memastikan kesiapan anggota kelompok untuk menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya (tahap ke tiga).
  - c. Peneliti melaksanakan topik atau materi yang akan dibahas kepada siswa atau kepada anggota kelompok.
3. Tahap Kegiatan

Pada tahap ini, peneliti mengemukakan garis besar dari materi yang akan dibahas yakni yang pertama mengenai pengertian pacaran. Dalam tahap ini juga dikembangkan strategi BMB3 (berpikir, merasa, bersikap, bertindak, dan bertanggung jawab). Tujuan bimbingan ini adalah setelah diberikan layanan bimbingan kelompok diharapkan agar siswa lebih dapat memahami tentang bahaya dalam berpacaran. Dalam layanan bimbingan kelompok anggota kelompok sangat bersemangat mendengarkan materi tentang bagaimana bahaya dalam pacaran. Dalam proses layanan kegiatan kelompok, anggota kelompok masih bersemangat mendengarkan dan mengikuti materi layanan bimbingan kelompok. Pada saat proses layanan bimbingan kelompok memang benar bahwa salah satu siswa mengatakan pernah melihat ataupun laku sendiri tentang tingkah laku dalam pacaran di sekitar tempat tinggalnya. Selanjutnya anggota kelompok membahas materi yang sebelumnya telah diberikan kepada anggota kelompok yaitu mengenai arti pornografi dan clubbing (kehidupan malam). Yang dibahas disini adalah pengertian pacaran, jenis-jenis pacaran dan efek melakukan pacaran itu sendiri. Masing-masing anggota akan menyampaikan pendapatnya, memberikan contoh jenis pacaran dan memberi tahu efek dalam berpacaran itu sendiri.

Selanjutnya peneliti memberikan waktu 5 menit kepada anggota kelompok untuk berdiskusi dan menyimpulkan pendapat mereka tentang materi bahasan

dengan bahasa mereka sendiri. Dalam hal ini peneliti mengamati anggota kelompok, apakah ada perkembangan dari setiap anggota kelompok dalam membahas materi, peneliti mengamati apakah setiap anggota kelompok dapat berkomunikasi dengan baik dan bisa saling bertukar pendapat dengan baik.

Kemudian setelah 5 menit berlalu peneliti menyatakan waktu telah habis dan menyatakan hasil dari kegiatan kelompok tersebut. Dalam tahap ini terlihat perkembangan anggota kelompok bertambah dari hasil diskusinya yaitu, mulai terlihat perkembangan siswa dari hasil diskusinya, yaitu pada **Kelompok Cinta Damai** ada 7 orang siswa yang mengemukakan pendapat, yaitu 6 orang yang aktif saat mengemukakan pendapatnya dengan terbuka dan sukarela yang berinisial MHT, AK, AI, D, dan JAN sedangkan 1 orang mengutarakan pendapatnya dengan ditunjuk terlebih dahulu oleh peneliti yang berinisial DAW. Dan 1 orang anggota lagi kurang aktif hanya bermain-main saja yang berinisial EFWS, dan pada **Kelompok Cinta Utama**, yaitu ada 6 orang siswa yang mengemukakan pendapat, yaitu 5 orang yang aktif saat mengemukakan pendapatnya dengan terbuka dan sukarela yang berinisial RHF, FR, M, RA, dan DR, sedangkan 1 orang mengutarakan pendapatnya dengan ditunjuk terlebih dahulu oleh peneliti yang berinisial RA. Dan 2 orang anggota lagi kurang aktif hanya bermain-main saja yang berinisial AFAN dan S. Adapun pendapat yang siswa kemukakan yaitu :

#### **Pada Kelompok Cinta Damai**

MHT : Menurut saya, pacaran itu kekasih buk

Ak : Menurut saya buk, contohnya orang kita harapan.

AI : Menurut saya buk efek dalam pacaran tidak bagus.

D : Menurut saya jenis pacaran itu seperti pacaran gelap dan tidak ada status.

JAN : Menurut saya jenis pacaran ada juga pacaran jarak jauh.

DAW : Kalo menurut saya pacaran adalah merupakan proses perkenalan antara dua insane manusia yang biasanya.

### **Pada Kelompok Cinta Utama**

RHF : Menurut saya, pacaran itu kekasih buk

FR : Menurut saya buk pacaran itu efeknya membuat seseorang dalam hidunnya tidak ada lungkungan luar.

M : Menurut saya pacaran adalah kawan hidup yang paling setia buk

RA : Menurut saya jenis-jenis pacaran itu ada pacaran stendar, pacaran palsu.

DR : Menurut saya contoh pacaran itu saling mengenal satu sama lain lebih dekat akan membuat hubungan kalian tak berakhir menjadi tangisan belaka.

Setelah masing-masing anggota kelompok mengemukakan pendapatnya, penelitian menyimpulkan kembali mengenai pacaran. Peneliti mengatakan bahwa pacaran adalah merupakan proses perkenalan antara dua insane manusia yang biasanya berada dalam rangkaian tahap pencarian kecocokan menuju kehidupan keluarga yang dikenal dengan pernikahan.

Dari hasil pertemuan ketiga, sudah terlihat bahwa anggota kelompok mulai menunjukkan adanya perkembangan pemahaman mengenai pacaran. Namun, belum jawaban yang dikemukakan siswa belum begitu tepat dan baik. Masih ada beberapa siswa yang kurang memahami tentang apa itu pacaran, sehingga masih ada beberapa siswa yang belum mengemukakan pendapatnya, yaitu mereka hanya menyetujui pendapat dari anggota kelompok lain.

#### 4. Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini merupakan akhir kegiatan atau penutup dalam kegiatan bimbingan kelompok untuk melihat apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, yaitu :

- a. Peneliti mengemukakan bahwa kegiatan kelompok akan segera diakhiri.
- b. Penelitian meminta anggota kelompok mengemukakan pesan dan selama mengikuti bimbingan kelompok melalui pikiran, perasaan, sikap, tindakan (perilaku), dan tanggung jawab.

#### **Pada Kelompok Cinta Damai**

MHT : “Pesannya buk, semoga bimbingan kelompok ini dapat bermanfaat bagi kami, kesannya menyenangkan”.

AK : “Kesan saya buk untuk sering – sering mengadakan bimbingan kelompok seperti ini, pesannya buk semoga yang sudah melihat pecaran secara langsung bisa lebih tau dampak positif dan negative pemahaman kehidupan pernikahan.

Al : “Pesannya buk, semoga saya bisa jumpa lagi, bimbinga kelompok membuat siswa menjadi lebih baik. Berikutnya. Kesan saya buk untuk sering-sering juga melaksanakan bimbingan kelompok supaya kami bisa mendapatkan informasi yang lain”.

D : “Pesannya buk saya lebih mendapatkan pengetahuan baru tentang pecaran, kesannya buk sering – sering juga mengadakan bimbingan kelompok lagi”.

JAN : “Kesannya buk yang sudah pernah melihat pecaran secara langsung supaya bisa mengambil hikmahnya karena disitu kita tau efek dari pecaran itu sendiri, pesannya saya agar lebih hati-hati lagi dalam mendekati”.

DAW : “Kesannya buk saya jadi tau penertahuan tentang pacaran dan pesannya semoga ibu tidak bosan sama kami”.

### **Pada Kelompok Cinta Utama**

RHF : “Pesannya buk, semoga bimbingan kelompok ini dapat bermanfaat bagi kami, kesannya menyenangkan”.

FR : “Kesanya saya buk untuk sering-sering mengadakan bimbingan kelompok seperti ini, pesannya buk semoga yang sudah melihat atau pengatahui hal pacaran langsung bisa lebih tau dampak positif dan negative dari pacaran”.

M : “Pesannya buk, semoga saya bisa jumpa lagi, bimbingan kelompok membuat siswa menjadi lebih baik. Kesannya saya buk untuk sering-sering juga melaksanakan bimbingan kelompok supaya kami bisa mendapatkan informasi yang lain”.

MRA : “Pesannya buk saya lebih mendapatkan pengetahuan baru tentang pacaran. Kesannya buk sering-sering juga mengadakan bimbingan kelompok lagi”.

DR : “Pesannya buk yang sudah pernah mengetahui tentang pacaran secara langsung supaya bisa mengambil hikmahnya karena disitu kita tau efek dari narkoba itu sendiri, Kesannya buk menenangkan mengikuti bimbingan kelompok ini”.

RA : “Kesannya buk saya jadi tau pengertajuan tentang pacaran dan pesannya semoga ibu tidak bosan sama kami”.

- c. Peneliti mengemukakan kesimpulan dari kegiatan yang telah dilaksanakan.
- d. Penelitian membagi lembar Penelitian Laiseg dan penilaian laiJapan.
- e. Menanyakan kesepakatan tentang pertemuan selanjutnya (pertemuan IV).
- f. Penelitian mengucapkan terima kasih kepada anggota kelompok.
- g. Doa penutup yang dibacakan oleh peneliti.
- h. Bersalaman sambil menyanyikan lagu sayonara.

“Gelang sipaku gelang

Gelang sipaku gelang

Mari pulang ... 2x

Bersama-sama .....”.

**b. Pertemuan IV**

Pada pertemuan yang ke empat, peneliti mengadakan layanan bimbingan kelompok dengan peserta layanan pada **Kelompok Cinta Damai** tanggal 6 Juli 2018 pukul 11.00 -11.45 WIB, diruangan perpustakaan selama lebih kurang 45 menit yakni dengan kegiatan sebagai berikut :

1. Tahap Pembukaan
  - a. Salam pembuka, peneliti membuka kegiatan dengan mengucapkan salam kepada peserta layanan dan menyampaikan rasa terima kasihnya kepada anggota bombing kelompok yang sudah mau hadir dan memberikan waktunya untuk kegiatan yang akan dilakukan.
  - b. Berdoa (doa dipimpin langsung oleh salah satu anggota kelompok yang bernama DAW dan RA dengan sukarela untuk memimpin doa). Dan yang bertujuan untuk kelancaran kegiatan kelompok sehingga terselesaikan masalah dalam bimbingan kelompok.
  - c. Peneliti menjelaskan pengertian bimbingan kelompok, tujuan bimbingan kelompok, dan asas bimbingan kelompok (asas sukarela, keterbukaan, kegiatan, kenormatifan, dan kerahasiaan), serta menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok.
  - d. Peneliti melakukan games bersama anggota kelompok yaitu permainan “Sambung kita”.
  - e. Penelitian mengemukakan waktu yang digunakan selama kegiatan.

## 2. Tahap Peralihan

- a. Penelitian menjelaskan kembali dengan ringkas cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok.
- b. Peneliti melaksanakan Tanya jawab untuk memastikan kesiapan anggota kelompok untuk menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya (tahap ke tiga).
- c. Peneliti melaksanakan topik atau materi yang akan dibahas kepada siswa atau kepada anggota kelompok.

## 3. Tahap Kegiatan

Pada tahap ini, peneliti mengemukakan garis besar dari materi yang akan dibahas yakni yang pertama mengenai seks bebas. Dalam tahap ini juga dikembangkan strategi BMB3 (berpikir, merasa, bersikap, bertindak, dan bertanggung jawab). Tujuan bimbingan ini adalah setelah diberikan layanan bimbingan kelompok diharapkan agar siswa lebih dapat memahami tentang bahaya seks bebas. Dalam layanan bimbingan kelompok anggota kelompok sangat bersemangat mendengarkan materi tentang bagaimana bahaya seks bebas. Dalam proses layanan kegiatan kelompok, anggota kelompok masih bersemangat mendengarkan dan mengikuti materi layanan bimbingan kelompok. Pada saat proses layanan bimbingan kelompok memang benar bahwa salah satu siswa mengatakan pernah melihat seks bebas itu sendiri tentang di sekitar tempat tinggalnya. Selanjutnya anggota kelompok membahas materi yang sebelumnya telah diberikan kepada anggota kelompok yaitu mengenai arti pornografi dan clubbing (kehidupan malam). Yang dibahas disini adalah pengertian seks bebas, faktor yang mendorong seseorang melakukan seks bebas, akibat dari seks bebas dan upaya mencegah seks bebas itu sendiri. Masing-masing anggota akan

menyampaikan pendapatnya, memberikan pengertian beserta contoh seks bebas dan memberi tahu efek dari seks bebas itu sendiri.

Selanjutnya peneliti memberikan waktu 5 menit kepada anggota kelompok untuk berdiskusi dan menyimpulkan pendapat mereka tentang materi bahasan dengan bahasa mereka sendiri. Dalam hal ini peneliti mengamati anggota kelompok, apakah ada perkembangan dari setiap anggota kelompok dalam membahas materi, peneliti mengamati apakah setiap anggota kelompok dapat berkomunikasi dengan baik dan bisa saling bertukar pendapat dengan baik.

Kemudian setelah 5 menit berlalu peneliti menyatakan waktu telah habis dan menyatakan hasil dari kegiatan kelompok tersebut. Dalam tahap ini terlihat perkembangan anggota kelompok bertambah dari hasil diskusinya yaitu, mulai terlihat perkembangan siswa dari hasil diskusinya, yaitu pada **Kelompok Cinta Damai** ada 7 orang siswa yang mengemukakan pendapat yang berinisial MHT, AK, AI, D, JAN, dan DAW, dan ada 1 siswa yang mengeluarkan pendapatnya dengan cara ditunjuk peneliti yang berinisial EN, Dan 1 orang anggota lagi kurang aktif atau pasif yang berinisial EFWS. Sementara **Kelompok Cinta Utama** ada 6 orang siswa yang mengemukakan pendapat secara sukarela dan terbuka yang berinisial RHF, FR, M, MRA, DR, dan RA, Dan 2 orang anggota lagi kurang aktif atau pasif yang berinisial AFAN dan S. Adapun pendapat yang siswa kemukakan yaitu :

#### **Pada Kelompok Cinta Damai**

MHT : Menurut saya, seks bebas itu kan bukannya hubungan laki-laki dan perempuan yang

belum menikah.

Ak : Menurut saya bukannya, contoh seks bebas itu melakukan seks bebas bukannya.

AI : Menurut saya buk faktor seseorang melakukan seks bebas itu bisa pelampiasan diri

seperti tetangga dirumah saya.

D : Menurut saya pengertian seks bebas itukan hubungan yang melewati batas norma-

norma buk.

JAN : Menurut saya faktor seks bebas itu buk kurang perhatian dari keluarga.

DAW : Kalo menurut saya seks bebas itu adalah hal-hal yang berbau seks.

EN : Kalo menurut saya faktor seseorang melakukan seks bebas itu buk dimulai dari rasa

ingin tahu tentang sesuatu yang berbau seksual.

### **Pada Kelompok Cinta Utama**

RHF : Menurut saya, seks bebas itu kan buk hal-hal yang menyimpang.

FR : Menurut saya buk, contoh seks bebas itu berhubungan intim.

M : Menurut saya buk faktor seseorang melakukan seks bebas itu pelampiasan diri.

MRA : Menurut saya pengertian seks bebas itu kan sesuatu hubungan dengan orang yang

bukan suami isteri.

DR : Menurut saya faktor seks bebas itu buk besar rasa keingin tahuannya buk.

RA : Kalo menurut saya seks bebas itu adalah hubungan seks yang dilakukan dengan

bebas.

Setelah masing-masing anggota kelompok mengemukakan pendapatnya, penelitian menyimpulkan kembali mengenai seks bebas. Peneliti mengatakan

bahwa seks bebas adalah merupakan buhungan yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan tanpa adanya ikatan perkawinan dan merupakan bentuk perilaku menyimpang yang mana “bebas” yang dimaksudnya adalah melewati batas-batas norma yang ada. Faktor seseorang melakukan seks bebas itu karena kehidupan iman yang rapuh, kurangnya perhatian orang tua, pelampiasan diri, kurangnya pengetahuan tentang seks, rasa ingin tahu sesuatu yang berbau seksual, pergaulan bebas.

Dari hasil pertemuan keempat, sudah terlihat bahwa anggota kelompok mulai menunjukkan adanya perkembangan pemahaman mengenai seks bebas. Namun, belum sudah ada beberapa jawaban yang dikemukakan siswa benar. Masih ada beberapa siswa yang belum mengemukakan pendapatnya meskipun hanya 1-2 orang.

#### 4. Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini merupakan akhir kegiatan atau penutup dalam kegiatan bimbingan kelompok untuk melihat apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, yaitu :

- a. Peneliti mengemukakan bahwa kegiatan kelompok akan segera diakhiri.
- b. Penelitian meminta anggota kelompok mengemukakan pesan dan selama mengikuti bimbingan kelompok melalui pikiran, perasaan, sikap, tindakan (perilaku), dan tanggung jawab.

#### **Pada Kelompok Cinta Damai**

MHT : “Pesannya buk, semoga bimbingan kelompok ini dapat bermunafaat bagi kami,

kesannya menyenangkan”.

AK : “Kesan saya buk untuk sering – sering mengadakan bimbingan kelompok seperti

ini, pesannya buk semoga yang sudah melihat menikah secara langsung bisa lebih tau dampak positif dan negatif dari seks bebas.

Al : “Pesannya buk, semoga saya bisa jumpa lagi, bimbinga kelompok membuat siswa

menjadi lebih baik. Berikutnya. Kesan saya buk untuk sering-sering juga melaksanakan bimbingan kelompok supaya kami bisa mendapatkan informasi yang lain”.

D : “Pesannya buk saya lebih mendapatkan pengetahuan baru tentang seks bebas, kesannya buk sering – sering jaga mengadakan bimbingan kelompok lagi”.

JAN : “Kesannya buk yang sudah pernah melihat seks bebas secara langsung supaya bisa mengambil hikmahnya karena disitu kita tau efek dari seks bebas itu sendiri, pesannya saya agar lebih hati-hati lagi dalam pertemanan”.

DAW : “Kesan saya mengikuti bimbingan kelompok ini sangat senang karena bisa

mendapatkan informasi yang baru”

EN : “Pesan saya buk jangan bosan-bosan mengadakan bimbingan kelompok lagi untuk kami”

### **Pada Kelompok Cinta Utama**

RHF : “Pesannya buk, semoga bimbingan kelompok ini dapat bermanfaat bagi kami, kesannya menyenangkan”.

FR : “Kesanya saya buk untuk sering-sering mengadakan bimbingan kelompok seperti ini, pesannya buk semoga yang sudah melihat atau pengatahui hal sek bebas secara langsung bisa lebih tau dampak negatif dari seks bebas”.

M : “Pesannya buk, semoga saya bisa jumpa lagi, bimbingan kelompok membuat siswa menjadi lebih baik. Kesannya saya buk untuk sering-sering juga melaksanakan bimbingan kelompok supaya kami bisa mendapatkan informasi yang lain”.

MRA : “Pesannya buk saya lebih mendapatkan pengetahuan baru tentang seks bebas.

Kesannya buk sering-sering juga mengadakan bimbingan kelompok lagi”.

DR : “Pesannya buk yang sudah pernah mengetahui tentang pacaran secara langsung

supaya bisa mengambil hikmahnya karena disitu kita tau efek dari narkoba itu sendiri, Kesannya buk menenangkan mengikuti bimbingan kelompok ini”.

RA : “Kesannya buk saya jadi tau pengertajuan tentang pacaran dan pesannya semoga

ibu tidak bosan sama kami”.

- c. Peneliti mengemukakan kesimpulan dari kegiatan yang telah dilaksanakan.
- d. Penelitian membagi lembar Penelitian Laiseg dan penilaian laiJapan.
- e. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada anggota kelompok.
- f. Doa penutup yang dibacakan oleh peneliti.

- g. Bersalaman sambil menyanyikan lagu sayonara.

“Gelang sipaku gelang

Gelang sipaku gelang

Mari pulang ... 2x

Bersama-sama .....”.

## 1. **Observasi II**

Observasi dilakukan selama kegiatan bimbingan kelompok berlangsung dengan kelompok **Cinta Damai dan Cinta Utama**. Dimana penelitian mengamati jalannya kegiatan dan hasil kegiatan yang dilakukan. Dari hasil jalannya kegiatan, dapat dinyatakan bahwa proses bimbingan kelompok berjalan cukup baik. Hal ini terlihat pelaksanaan pertemuan III dan pertemuan IV, yaitu pertemuan III dan IV, peserta layanan sudah aktif, terbuka dan menyenangkan pada saat mengikuti bimbingan kelompok, saat peneliti dan peserta layanan membahas materi tentang pernikahan dan seks bebas dan mereka sangat antusias mungkin karena materi yang dibahas berkaitan dengan teman maupun lingkungan mereka. Sehingga kehidupan dinamika kelompok pada pertemuan III dan IV sudah mulai kelihatan. Saat peneliti meminta mereka masing-masing mengemukakan pendapatnya dengan bahasa mereka sendiri.

Pada **Pertemuan III Pada Kelompok Cinta Damai**, peserta layanan sudah kelihatan aktif sehingga disini terlihat ada 7 orang yang mengutarakan pendapatnya dengan sukarela dan terbuka yaitu berinisial MHT, AK, Al, D, JAN, DAN, DAW, dan EN, sedangkan 1 orang lagi kurang aktif dalam bimbingan kelompok yaitu 1 orang hanya diam/pasif yang berinisial EFWS. Pada **Kelompok Cinta Utamab**, saat peneliti meminta mereka masing-masing

mengemukakan pendapatnya dengan bahasa mereka sendiri. Peserta layanan sudah terlihat aktif sehingga disini terlihat ada 6 orang yang mengutarakan pendapatnya, yaitu meskipun hanya 5 orang siswa yang aktif saat mengutarakan pendapatnya dengan sukarela dan terbuka yaitu berinisial M, MRA, DRA, RA, dan AFAN. Sedangkan 1 orang mengutarakan pendapatnya dengan ditunjuk terlebih dulu oleh peneliti yaitu berinisial S. dan 2 orang lagi kurang aktif dalam bimbingan kelompok yaitu 2 orang hanya diam/pasif yang berinisial RHF dan FR.

Kemudian pertemuan **IV**, kelihatan peserta layanan tidak begitu kaku atau malu-malu dan sudah mulai aktif dan perkembangan dinamika kelompok juga sudah mulai dari kelihatan. Di dalam pertemuan **IV** ini terlihat peserta layanan sudah mulai aktif saat membahas materi tentang seks bebas dan perkembangan anggota kelompok (siswa) bertambah dari hasil diskusinya.

Pertemuan **IV** pada kelompok **Cinta Damai**, Disini terlihat ada 7 orang yang mengutarakan pendapatnya dengan sukarela dan terbuka yaitu berinisial MHT, AK, AL, D, JAN, DAW, dan EN, sedangkan 1 orang diam/pasif yang berinisial EFWS. Sehingga pada pertemuan **III** dan pertemuan **IV** pada kelompok **Cinta Damai** masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam bimbingan kelompok. Pada kelompok **CintaUtama**, Disini terlihat ada 6 orang yang mengutarakan pendapatnya, yaitu meskipun hanya 6 orang siswa yang aktif saat mengutarakan pendapatnya dengan sukarela dan terbuka yaitu berinisial RHF, FR, M, MRA, DR, dan RA, sementara 2 orang lagi hanya diam/pasif yang berinisial AFAN dan S.

Sehingga pada pertemuan III dan pertemuan IV untuk kelompok Cinta Damai dan Cinta Utama masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam bimbingan kelompok.

Perubahan maupun berkurangnya pemahaman kehidupan pernikahan siswa baik itu dalam bentuk sikap dan perilaku peserta layanan (siswa) dalam menyadari pergaulannya, bukan hanya terlihat dari kegiatan bimbingan kelompok saja. Tetapi terlihat juga dari hasil analisis lembar penilaian laiseg dan penelitian laijapen yang diberikan pada tahap pengakhiran dalam bimbingan kelompok pertemuan III dan Pertemuan IV dan pertemuan IV yaitu untuk **kelompok Cinta Damai pertemuan III** sebesar 62,5% - 87,5% **dan pertemuan IV** sebesar 75% - 100%.

**Tabel 4.6**

**Hasil Pertemuan III dan Pertemuan IV Pada Masing-masing Kelompok**

<b>Nama Kelompok</b>	<b>Pertemuan III</b>	<b>Pertemuan IV</b>
Kelompok Cinta Damai	25% - 50%	50% - 75%
Kelompok Cinta Utama	25% - 50%	37,5% - 75%

Untuk kelompok Cinta Damai Pertemuan III sebesar 25% - 50% dan pertemuan IV 50% - 75% Dan untuk kelompok Cinta Utama pertemuan III sebesar 25% - 50% dan pertemuan ke IV 37,5% - 75%.

#### **4. Refleksi II**

Setelah siklus II selesai dilakukan. Peneliti melakukan refleksi dengan hasil siklus yaitu sebagai berikut :

- a) Pada awal kegiatan siswa merespon dengan baik kehadiran peneliti dan memberikan waktu mereka untuk diadakannya suatu layanan.
- b) Hubungan antar peneliti dan siswa bertambah erat seiring dengan berjalannya kegiatan bimbingan kelompok, dimana awalnya mereka mereka masih malu dan enggan membuka diri namun saat pertemuan I dan II akhirnya mereka mulai mengikutinya dengan terbuka, senang, semangat dan santai.
- c) Pada siklus kedua ini sudah terlihat siswa senang dan semangat melaksanakan bimbingan kelompok karena belum pernah melaksanakan oleh Guru BK di sekolah terkait dan masalah pemahaman kehidupan pernikahan juga belum pernah mereka dengar sebelumnya sehingga mereka merasa topik tersebut menarik. Meskipun proses layanan bimbingan kelompok berjalan dengan cukup baik. Namun ada beberapa siswa yang merasa belum paham mengenai pemahaman kehidupan pernikahan, disini terlihat mereka kurang aktif dalam kegiatan bimbingan kelompok.

Data yang diperoleh dalam siklus II dari hasil laiseg dan laijapen yang diisi oleh anggota kelompok dapat diketahui bahwa siswa senang melakukan layanan bimbingan kelompok namun belum mencapai target yang diinginkan peneliti, yaitu pada kelompok Cinta Damai pertemuan III sebesar 50% dan pertemuan IV sebesar 75%. Sementara pada kelompok Cinta Utama pada pertemuan III sebesar 50% dan pertemuan IV sebesar 75%. Selain itu, perubahan maupun mengurangi pemahaman kehidupan pernikahan siswa yang terlihat dari hasil observasi setelah pertemuan III dan pertemuan IV dari kedua kelompok. Kelompok Cinta Damai sebesar 50% - 75%. Dan kelompok Cinta Utama sebesar 37,5% - 75%. Berdasarkan hasil penelitian laiseg, penilaian

lajipen, dan hasil obsevasi setelah pertemuan III dan IV, sudah mencapai target sehingga siklus ke II ini di akhiri.

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus II, hasil ukuran criteria keberhasilan layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi pemahaman kehidupan pernikahan yang telah dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa proses layanan bimbingan kelompok untuk pemahaman kehidupan pernikahan berjalan dengan baik dan sudah mencapai target keberhasilan. Maka peneliti tidak melanjutkan ke siklus selanjutnya. Disini dapat terlihat bahwa konseli yang berinisial D, DR, DAW, EN, RA, MRA, JAN, AK, dan M memiliki peningkatan perkembangan yang lebih cepat. Sedangkan konseli yang berinisial MHT, RHF, FR, dan AI memiliki perubahan perkembangan yang lambat. Dan 3 orang siswa berinisial EFWS, AFAN dan S yang belum mencapai target akan direkomendasikan kepada guru BK untuk tindak lanjut mengenai pemahaman kehidupan pernikahan untuk mengurangi pemahaman kehidupan pernikahan siswa untuk menjadi hasil baik dalam kebiasaan siswa disekolah.

## **2. Evaluasi**

Pada tahap ini, peneliti mengevaluasi keseluruhan tahap yang telah dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, hingga refleksi. Adapun hasil evaluasinya sebagai berikut :

c) Dari 16 orang peserta layanan yang mengikuti layanan bimbingan kelompok terdapat dua kelompok yaitu kelompok Cinta Damai 8 peserta layanan, dan kelompok Cinta Utama 8 orang peserta layanan. Ada beberapa siswa yang mulai mengalami perubahan sikap dan perilaku yang cukup baik dalam hal pemahaman kehidupan pernikahan. Hal ini terlihat dari pemahaman materi pemahaman kehidupan pernikahan dan materi pacaran, meningkatnya sikap peserta

layanan selama proses kegiatan kelompok pada pertemuan I dan pertemuan II. Serta hal laiseg dan laijepen pada pertemuan I dan pertemuan II pada kelompok Cinta Damai sebesar 0% - 12,5% sedangkan pertemuan I dan pertemuan II pada kelompok Cainta Utama sebesar 0% - 25%.

d) Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I maka penelitian dilanjutkan ke siklus II untuk pemahaman kehidupan pernikahan siswa yang diharapkan mencapai taeget penelitian. Pemberian layanan bimbingan kelompok siklus II berisi topik pornografi dan Clubbing (Kehidupan malam) yang merupakan aspek-aspek atau bagian prinsip-prinsip dari pemahaman kehidupan pernikahan siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 8 Medan.

### **3. Pembahasan Hasil Penelitian**

Sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok, pemahaman kehidupan pernikahan siswa tergolong rendah atau kurang baik dikarenakan siswa kurang memahami dengan benar dari arti pemahaman kehidupan pernikahan itu sendiri, siswa tidak pernah mencari informasi tentang pemahaman kehidupan pernikahan, dan di tempat tinggal mereka ada juga yang melakukan pergaulan bebas sampai mereka menikah awal umur dalam hidup mereka belum tahu apa saja tanggungjawab dalam kehidupan pernikahan, siswa tidak terlalu aktif di kelas, siswa masih kurang menjaga harga diri, siswa tidak konsentrasi mengikuti pelajaran seperti mengobrol dengan teman dikelas, siswa wanita kurang berpakaian menutup aurat, siswa juga tidak mau menjaga antara sesama siswa, sebagai siswa lelaki masih ada yang memperhatikan area kemaluan kepada siswa wanita, siswa yang berdisekolah juga berasal dari kalangan rendah dengan

keadaan ekonomiyang dibawah rata-rata, hal tersebut membuat sebagai siswa kurang perhatian dari masing-masing orang tuanya.

Hal ini dibuktikan dari hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas, Guru bimbingan konseling, dan siswa di SMP Muhammadiyah 8 Medan. Dalam hal ini penelitian menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi hal tersebut yaitu pemahaman kehidupan pernikahan siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan layanan bimbingan kelompok terhadap pemahaman kehidupan pernikahan pada siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 8 Medan tahun pembelajaran 2018/2019. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini yaitu peneliti memberikan materi yang harus di diskusikan atau di bahaskan kepada peserta layanan, memberikan waktu untuk melaksanakan kegiatan kelompok dan melaporkan hasil kekiatan kelompok. Dalam hal ini perkembangan pribadi setiap peserta layanan sangat diharapkan sehingga dapat memecahkan masalah yang dialami oleh peserta layanan baik yang sedang dihadapi ataupun dikemudian hari.

Layanan bimbingan kelompok yang diberikan kepada 16 orang siswa yang terdiri dari 2 kelompok, setiap kelompok terdiri 8 peserta layanan di SMP Muhammadiyah 8 Medan terselenggara secara resmi. Artinya, kegiatan layanan bimbingan kelompok terlaksana secara terjadwal, teratur, terarah, dan terkontrol serta hasil yang diperoleh dari penelitian ini seperti yang diharapkan. Hal ini terbukti dengan adanya perpahaman kehidupan pernikahan siswa dari hasil laiseg dan laijepen yang diberikan peneliti setelah layanan bimbingan kelompok.

Dari hasil penelitian diatas terbukti bahwa layanan bimbingan kelompok dapat pemahaman kehidupan pernikahan kepada peserta layanan, sehingga

mereka dapat memahami pentingnya pemahaman kehidupan pernikahan dalam kehidupan pribadi, sosial, belajar, dan karir.

PERTEMUAN	KELOMPOK CINTA	KELOMPOK CINTA
	DAMAI	UTAMA
Pertemuan I	0% - 12,5%	0% - 12,5%
Pertemuan II	0% - 25%	0% - 25%
Pertemuan III	25% - 50%	25% - 50%
Pertemuan IV	50% - 75%	57,5% - 75%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi pemahaman kehidupan pernikahan siswa. Artinya bimbingan kelompok dapat digunakan untuk pemahaman kehidupan pernikahan siswa khususnya dengan teman. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok berada pada sikap dan perilaku pergaulan yang kurang. Namun, setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok, pemahaman siswa melalui pertemuan I sampai pertemuan ke IV sudah mencapai perubahan yang ditargetkan dengan kriteria pemahaman yang baik.

#### **E. Diskusi Hasil Penelitian**

Layanan bimbingan kelompok sangat dibutuhkan bagi siswa yang sedang mengalami masalah pada masa remaja. Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dari 10 jenis layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sekelompok individu yang terdiri dari 8 orang sampai 15 orang, yang dilakukan oleh guru pembimbing/konselor dengan memanfaatkan dinamika

kelompok, untuk mengembangkan potensi diri yakni : minat, bakat, maupun kemampuan berkomunikasi.

Pergaulan bebas merupakan suatu perilaku menyimpang dalam hal ini berkaitan dengan hilangnya batasan dalam hubungan lelaki dan perempuan yang melanggar aturan atau norma-norma dalam masyarakat sampai melakukan pernikahan tanpa memahami kehidupan pernikahan dalam diri sendiri.

#### **F. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian mengaku bahwa penulisan skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna, masih ada kekurangan dan keterbatasan dalam melakukan penelitian dan penganalisisan dan hasil penelitian. Keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

1. Keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik moral maupun materi dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.
2. Penelitian dilakukan relative singkat, hal ini mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti sehingga memungkinkan terdapat kesalahan dalam menafsirkan data yang dapat dari lapangan penelitian.
3. Membimbing siswa untuk melakukan bimbingan kelompok cukup sulit, karena siswa sebelumnya belum pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok. Jadi dibutuhkan waktu beberapa menit untuk melakukan pengenalan kepada siswa tentang apa itu bimbingan kelompok dan bagaimana cara melaksanakan bimbingan kelompok tersebut.

Selain keterbatasan di atas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat daftar observasi maupun pertanyaan wawancara yang baik dan baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman ataupun referensi

tentang teknik penyusunan daftar obsevasi maupun pernyataan wawancara secara baik merupakan keterbatasan penulis yang tidak dapat di hindari, oleh karena itu, dengan tangan terbuka penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan di masa yang akan datang.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil laporan penelitian di atas, maka pada bab ini penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Penerapan layanan bimbingan kelompok terhadap pemahaman kehidupan pernikahan pada siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 08 Medan tahun Pembelajaran 2018/2019 adalah berjalan dengan baik dan siswa mulai dapat membuka diri dalam berinteraksi di sekolah.
2. Dengan layanan bimbingan kelompok dalam pemahaman kehidupan pernikahan pada siswa mulai menyapaikan pendapat tanpa sulit, ragu, malu. Maka dapat disimpulkan adanya hubungan antara penerapan layanan bimbingan kelompok dalam memberi pemahaman kehidupan pernikahan pada siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 08 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.
3. Dengan di terapkan layanan bimbingan kelompok dalam pemahaman kehidupan pernikahan pada siswa lebih memiliki rasa perkembangan dalam kehidupan bergaulan bebas. Dan sampai bisa memberikan pendapat lebih tenpatnya.
4. Dari hasil menggunakan observasi dan wawancara tentang pemahaman kehidupan pernikahan siswa telah dicapai dengan penerapan layanan bimbingan kelompok yaitu 50-75% dengan dimikian penerapan layanan bimbingan kelompok dapat pemahaman kehidupan pernikahan pada siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 08 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka penulis memberikan beberapa saran :

1. Bagi guru bimbingan konseling maupun calon guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat menerapkan layanan bimbingan kelompok guna pemahaman kehidupan pada siswa.
2. Kepala sekolah kiranya memberikan jam khusus kepada guru bimbingan konseling, sehingga guru bimbingan konseling dapat dengan mudah melaksanakan tugasnya dan terbantu kinerjanya dalam proses tersebut.
3. Diharapkan kepala sekolah mampu menambah tenaga guru yang berlatar belakang bimbingan konseling guna membantu permasalahan yang dihadapi siswa.
4. Guru bimbingan konseling diharapkan mampu menyiapkan seluruh data yang berkaitan dengan pelayanan bimbingan konseling yang diberikan kepada siswa baik yang bermasalah maupun yang tidak bermasalah.
5. Diharapkan guru bimbingan konseling agar lebih mengefektifkan layanan bimbingan konseling.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedurpenelitian*. Jakarta :RinekaCipta
- WalgitoBimo, 2010. “*Studi&komponen*” ,Yogyakata. : Andi Offset
- Bakar, Abu. 2012. *Konseling Individual dankelompok*.Bandung : Media Perintis
- Bernard, Mathevson,dkk, 2004. “ *Prinsip-prinsipBimbingan*”, Jakarta : RhinekaCipta
- Ghazalt, Romlah. 2003. *Fiqhmunafahat*. Jakarta :Prenada Media
- Mc Daniel, Smith, Prayitno, 2004. “ *Bimbingan di SekolahModren*”, Jakarta : Rhineka Cipta
- Goode.Willim J. 2002. *SosiologiKeluarga*.Jakarta :BumiAksara.
- Martono, Nanang. 2010. *Metodepenelitiankuantitatif*. Jakarta : Raja GrafindoPersada.
- PrayitnodanErman. 2004. *Dasar-dasarbimbingandankelompok*. Jakarta :RinekaCipta.
- Romlah, Tatiek. 2001. *Konselingkelompok*. Semarang : UPT. UNNES
- Santono, Slamet. 2004. *Dinamikakelompok*. Jakarta :BumiAksara.
- Sugiyono. 2007. *Statistic UntukPenelitian*. Bandung :Alfabeta.
- Willis, Sofyan S. 2011. *KonselingKeluarga*.Bandung :Alfabeta.
- YunusdanNadlrah. 2011. *Fiqhmunafahat*. Medan :Ratu Jaya.
- MoleongLexy J,2009. “*MetodologiPenelitianKualitatif*”, Bandung. : Remaja Rosdakarya
- Damayanhi, Nindya 2012.“*PanduanBimbingandanKonseling*”.Yogyakarta :Araska